

**PROBLEM PENGUASAAN SISWA PADA
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MASA PANDEMI
(Studi Kasus Di SDN 2 Purbasari Karangjambu
Purbalingga)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZEN MAGATA LARASHATI

NIM: 1803016177

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 761538

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Problem Penguasaan Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi (Studi Kasus di SD Negeri 2 Purbasari Karangjamba Purbalingga)**

Penulis : Zen Magata Laraswati
NIM : 1803016177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang manaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 04 Juli 2022

DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji I,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009


Sekretaris/Penguji II,


Ratna Muthia, M.A.
NIDN: 2016048701


Penguji III,


Dr. Agus Sutiyono, M. Ag.
NIP: 197307102005011004


Penguji IV,


Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Pembimbing I,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Pembimbing II,


Ratna Muthia, M.A.
NIDN: 2016048701



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zen Magata Larashati

NIM : 1803016177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEM PENGUASAAN SISWA PADA MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI
(Studi Kasus Di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Zen Magata Larashati

NIM: 1803016177

NOTA DINAS I

Semarang, 23 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

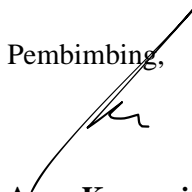
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problem Penguasaan Siswa Pada Materi
Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi
Kasus di SDN 2 Purbasari Karangjambu
Purbalingga)**
Nama : Zen Magata Larashati
NIM : 1803016177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP : 197712262005011009

NOTA DINAS II

Semarang, 23 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problem Penguasaan Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga)**
Nama : Zen Magata Larashati
NIM : 1803016177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Ratna Muthia, MA.
NIP : 2016048701

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”¹

(HR Thabrani)

¹ Asy Syaikh Al Utsaimin, *Syarah Hilyah Thalibil Ilmi: Akhlak Pencari Ilmu*, (Jakarta: Akbar Media, 2019), hlm. 103.

ABSTRAK

Judul : **PROBLEM PENGUASAAN SISWA PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga)**

Penulis : Zen Magata Larashati

NIM : 1803016177

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga dan berupaya menemukan solusi guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga. Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data yang didapatkan berasal dari metode Triangulasi data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa dan Orang tua. Hasil dari penelitian ini bahwa, terdapat beberapa problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam saat pandemi,yaitu; (1) Keterbatasan media pembelajaran. (2) Keterbatasan orang tua dalam mendampingi. (3) Keterbatasan ekonomi orang tua yang menyebabkan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran seperti *handphone* dan kuota internet peserta didik tidak terpenuhi. (4) Tekanan psikologis siswa seperti stres dan cemas. Solusi sekolah dalam mengatasi problem tersebut adalah guru melakukan *Home visit*, rutin berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui *Whatsapp Group* agar sama-sama meluangkan waktu dalam mendampingi, siswa yang tidak mempunyai *Handphone* dan kuota internet di anjurkan datang ke sekolah, guru dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar jarak jauh yang nyaman.

Kata Kunci: Problem, Penguasaan materi, dan Pendidikan Agama Islam.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	T
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	š	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	š	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Pembuatan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “PROBLEM PENGUASAAN SISWA PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga)”

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun penyelesaian lainnya. Namun dengan petunjuk Allah SWT dan dorongan dari beberapa pihak. Maka, segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan

sebaik mungkin. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasihat, masukan dan bimbingan berharga bagi penulis. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Aang Kunaepi, M.Ag., selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
5. Ratna Muthia, MA., selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
6. Nunung Nur Happy, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga.
7. Shofa Ul Lubby, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga.

8. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
9. Bapak dan ibu penulis, adik serta keluarga yang telah memberikan dukungan, do'a, serta motivasi kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.
10. Teman-teman PAI D 2018 yang telah memberi dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Atas seluruh dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu meminta kritik dan saran yang tentunya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 23 Mei 2022

Penulis,



Zen Magata Larashati

NIM: 1803016177

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS I.....	iii
NOTA DINAS II.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III: METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	49
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Deskripsi Data	54
1. Profil SD Negeri 2 Purbasari	54
2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Purbasari.....	54
3. Tujuan SD Negeri 2 Purbasari.....	55
4. Identias Sekolah	55
5. Fasilitas Sekolah.....	56
6. Data Guru dan Peserta didik SD Negeri 2 Purbasari	56
7. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Analisis Data	77
a. Analisis problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SD Negeri 2 Purbasari	78
b. Analisis solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga.	87
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan potensi seseorang agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri dan masyarakat. Namun, saat ini dunia dihadapkan pada kondisi darurat yang disebabkan oleh virus Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat dan pendidikan yang mengharuskan untuk mengambil kebijakan secara cepat.

Dalam menyikapi pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Indonesia menetapkan *social distancing* atau dikenal dengan *physical distancing* (menjaga jarak).² Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan menetapkan kebijakan untuk menghindari persebaran virus Covid-19 dengan mengganti pembelajaran tatap muka dengan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.³ Maka dalam hal ini, dalam agama Islam

² Herliandry, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 22, No. 1, 2020).

³ Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi

juga mengajarkan agar taat terhadap peraturan pemerintah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu (Q.S. An-Nisa/4:59).⁴

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu alternatif pembelajaran selama darurat Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan perangkat *mobile* seperti *handphone*, tablet, dan laptop. Pembelajaran jarak jauh tentunya memberikan tantangan bagi guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala sistem pembelajaran jarak jauh ini. Dalam kondisi seperti ini, guru harus mengetahui metode agar pembelajaran tetap efektif. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa tetap tenang dan mudah memahami materi sehingga siswa tidak merasa jenuh. Sistem pembelajaran jarak jauh juga masih menimbulkan permasalahan, tidak sedikit siswa yang masih kesusahan dalam memahami materi pembelajaran.⁵

Covid-19", *Inovasi Pendidikan : Jurnal UMSB*, (Vol. 19, No. 4, 2020), hlm. 2.

⁴ *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 87.

⁵ Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Tesis* (Surakarta : Fakultas Agama Islam UI, 2020), hlm. 2.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh khususnya pada tingkat sekolah dasar, yaitu proses pembelajaran tatap muka terbatas. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas tentu ada tantangan yang dihadapi peserta didik, yaitu siswa semakin malas untuk belajar dan membaca buku. Hal ini terjadi akibat waktu bermain anak lebih banyak dibandingkan belajar. Permasalahan lainnya adalah pengetahuan yang didapat siswa tentu akan lebih sedikit jika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Selain itu, perhatian guru terhadap siswa menjadi berkurang. Hal tersebut terjadi karena walaupun pembelajaran dilakukan dengan tatap muka tetapi hanya dalam waktu yang sangat singkat.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pendidikan Agama Islam di masa pandemi seperti sekarang ini mengalami perubahan yang sangat mengkhawatirkan, terutama pada penguasaan siswa terhadap materi pembelajarannya. Siswa merupakan individu yang unik dan memiliki banyak perbedaan, baik secara fisik, minat, bakat, kemampuan, gaya belajar, bahkan tingkat penguasaan materi.⁷ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan penguasaan siswa

⁶ Kimlansyah Romadhan Srg, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (Padangsidempuan : Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 4-7.

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori Paraktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 288-290.

pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi, seperti media pembelajaran, faktor sosial ekonomi, dan faktor psikologis.⁸

Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam memahami siswa. Namun, penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh ternyata masih mengalami banyak kendala dan kesulitan. Berbagai media pembelajaran memberikan dampak yang berbeda bagi pemahaman dan penguasaan siswa sesuai dengan keterampilan guru dalam menyesuaikan materi dengan media pembelajarannya.⁹ Selain itu, media pembelajaran *online* mengakibatkan sebagian siswa masih kebingungan dalam menerima materi, karena kurangnya penjelasan dari guru dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda sehingga siswa merasa jenuh dengan sistem belajar yang kurang efektif.¹⁰

Faktor kedua yaitu aspek sosial ekonomi. Aspek sosial mengarah kepada lingkungan rumah sebagai tempat untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran. Aspek ekonomi lebih mengarah kepada kemampuan orang tua dalam mengatasi persoalan yang

⁸ Herman Suherman, “Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19”, *Csamratul Fikri*, (Vol. 14, No. 2, 2020), hlm. 199-212.

⁹ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*”, (Vol. 1, No. 1, 2020), hlm. 83.

¹⁰ Nur Kholis Kurniawan, dan Rohmat, “Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Sokaraja”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol. 7, No. 4, 2021), hlm. 6.

mendukung proses pembelajaran jarak jauh.¹¹ Perubahan penguasaan siswa salah satunya dipengaruhi oleh tidak ada dampingan belajar dari orang tua. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi dan banyaknya aktivitas lain sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk mengawasi anaknya.¹² Faktor ekonomi juga dapat berpengaruh pada penguasaan siswa di masa pandemi yaitu masalah biaya, menurunnya penghasilan orangtua dan kebutuhan biaya internet yang meningkat membuat sebagian orang tua merasa kewalahan. Selain itu, akses jaringan internet yang susah dan penggunaan *handphone* secara bergantian dalam satu keluarga menjadi kendala juga dalam pembelajaran jarak jauh.¹³

Aspek yang tidak kalah penting yang berpengaruh terhadap penguasaan siswa yaitu aspek psikologi. Beberapa keluhan dalam pembelajaran jarak jauh yang berdampak pada psikologis anak yaitu hilangnya lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya interaksi dengan teman dan guru. Pembelajaran

¹¹ Wahyu Syafa'at, "Analisis Kegiatan Belajar Mengajar dengan Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, (Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 79.

¹² Rahmawati Darussyamsu dan Neviyarni Suhaili, "Pendidikan Keluarga yang Memahami Perbedaan Individu Penentu Motivasi Belajar Anak Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Perspektif Pendidikan*, (Vol. 14, No. 2, 2020), hlm. 112.

¹³ Afifah Chusna Az Zahra, dkk, "Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper untuk Ilmuwan, Konsultan dan Praktisi (Senikopa)*, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang, 2021, hlm. 92.

yang semula konvensional, kemudian berubah menjadi jarak jauh (*online*) membuat siswa menjadi sulit beradaptasi. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan membuat siswa yang belum terbiasa akan menjadi mudah stres dan cemas.¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga telah menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas di tengah pandemi Covid-19 ini. Proses pembelajaran jarak jauh melalui media elektronik (*handphone*) dengan aplikasi *Whatsapp* saja, hal tersebut dikarenakan letak SD Negeri 2 Purbasari ini berada di desa dengan akses internet yang susah. Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 memiliki durasi waktu pembelajaran dibatasi dengan hanya 2 jam pelajaran. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung tetapi hanya diperbolehkan dengan jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelas. Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, yaitu ditemukan bahwa ada beberapa problem yang mengakibatkan penguasaan materi siswa khususnya Pendidikan Agama Islam menjadi turun. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang menemukan bahwa hasil belajar siswa

¹⁴ Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas, dkk, "Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (*Online*) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan", *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 18-19.

khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi sehingga peneliti mengambil judul: “PROBLEMATIKA PENGUASAAN SISWA PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI (Studi Kasus di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga?
2. Bagaimanakah solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga .
2. Untuk mengetahui solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan

Agama Islam di masa pandemic di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga?.

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis yang bermanfaat untuk mengembangkan wawasan, menambah pengetahuan tentang penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dapat mengetahui perkembangan problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan evaluasi sejauh mana siswa dapat menguasai materi dan sejauh mana guru dapat menyampaikan materi sehingga siswa dapat menguasai materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi penulis, dapat mengetahui lebih mendalam tentang problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Problem Penguasaan Materi

a. Problematika

Problematika berasal dari kata problem (masalah, perkara sulit, persoalan). Problema (perkara sulit), problematika (berbagai permasalahan).¹⁵ Problematika juga disebut sebagai suatu masalah atau persoalan yang belum dapat terpecahkan atau terselesaikan.¹⁶ Menurut tim penyusun pusat pengembangan dan pembinaan bahasa, bahwa problem adalah masalah atau persoalan. Problematika dalam kajian ilmu penelitian juga di definisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada suatu yang diharapkan.¹⁷ Problem adalah suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya

¹⁵ Ridho Ramadhon, dan Imam Khoitiyadi, “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19”, *Edu Society : Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 1, No. 2, 2021), hlm. 161.

¹⁶ Saprin Efendi, dkk, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan”, *Edu-Riliga : Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, (Vol. 2, No. 2, 2018), hlm. 268.

¹⁷ Munisu HW, *Sastra Indonesia*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm. 268.

meragukan dan sulit dimengerti, dan masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁸

b. Penguasaan materi

Penguasaan adalah proses seseorang dalam melakukan suatu kegiatan berupa kemampuan menerima informasi, kemahiran dalam mengerjakan suatu hal, dan cakup dalam menyelesaikan tugas.¹⁹

Materi adalah seperangkat bahan ajar yang disusun untuk kebutuhan pembelajaran. Materi merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi juga diartikan sebagai bahan pelajaran yang harus di kuasi oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁰

Penguasaan materi adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan oleh guru dalam proses

¹⁸ Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Nahasa Indonesia : Dilengkapi dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*, (Jakarta : Reality Publisher, 2010), hlm. 428.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

²⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV. WACANA PRIMA, 2009), hlm. 115.

pembelajaran. Penguasaan tersebut berupa menjawab soal secara lisan atau tertulis dengan baik dan benar.²¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problem penguasaan materi adalah permasalahan yang terjadi pada siswa saat proses menerima, memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga siswa cakap dalam materi tersebut.

c. Faktor yang mempengaruhi problem penguasaan materi

Beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa pada materi pembelajaran yaitu faktor minat belajar, kreativitas guru dan lingkungan.²² Pengaruh positif yang dihasilkan dari minat belajar siswa yang tinggi menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dan lebih memperhatikan penjelasan guru, serta mencari informasi dari pengetahuan yang diminati dengan rasa senang.²³

Faktor kreativitas guru dalam penyampaian materi, pendekatan dan metode pembelajarannya, serta pemilihan aplikasi yang sesuai dalam pembelajaran jarak jauh juga

²¹ Umi Chiriyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Berjenjang pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil 2017/2018”, *Journal Ilmiah Rinjani*, (Vol. 6, No. 2, 2018), hlm. 191.

²² Nurul Fiti Yanti, dan Sumianto, “Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 612.

²³ Dyah Lukita dan Niko Subidjo, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19”, *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 01, 2021), hlm. 157.

merupakan hal yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Terbatasnya waktu pada saat pembelajaran jarak jauh, menuntut guru untuk dapat menguasai media aplikasi yang mendukung dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan penjelasan materi secara ringkas dan jelas.²⁴

Faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, teman kelas dan teman di sekitar rumah juga dapat mempengaruhi semangat dalam menguasai materi pembelajaran. Lingkungan keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam mendampingi, memfasilitasi dan kerjasama dengan guru dalam proses belajar. Begitupun dengan teman sekelas, mereka dapat berpengaruh positif seperti bekerja kelompok, diskusi atau sebaliknya berpengaruh negatif seperti mengajak bermain pada saat jam pelajaran.²⁵

d. Aspek Penguasaan Materi

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mengukur penilaian dari beberapa aspek , seperti segi penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penguasaan materi siswa dapat diketahui dari tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

²⁴ Roos M. S. Teurah, “Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon”, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 2, 2015), hlm. 139.

²⁵ Chiriyati, “Upaya Meningkatkan...”, hlm. 192.

Dalam dunia pendidikan, konsep tersebut masih digunakan sampai sekarang dalam merencanakan dan menilai penguasaan siswa dalam proses pembelajaran.²⁶

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif yaitu ranah yang meliputi kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom, semua upaya yang mengukur aktifitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ada 6 level dalam ranah kognitif mulai dari yang rendah sampai tinggi, yaitu:

- a. Mengingat (*remembering*), yaitu mengenali atau mengingat pengetahuan yang relevan dengan memori jangka panjang.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu memahami makna atau pesan dari pembelajaran, baik pesan lisan, tertulis, meringkas, membandingkan, menjelaskan atau menyimpulkan
- c. Penerapan (*application*), yaitu menerapkan atau menggunakan prosedur pada situasi tertentu dengan mengeksekusi dan mengimplementasi
- d. Analisis (*analysis*), yaitu memecahkan materi menjadi bagian-bagian, menentukan bagian-bagian yang

²⁶ Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 166.

berhubungan satu sama lain dengan struktur atau tujuan melalui perorganisasian, pembedaan atau pengaitan

- e. Penilaian (*evaluation*), yaitu membuat evaluasi atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan serta kritik
- f. Penciptaan (*creating*), yaitu memadukan unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang fungsional, perbaikan unsur menjadi pola atau struktur baru melalui merumuskan, perencanaan dan produksi.²⁷

2) Ranah afektif

Ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup 5 jenjang, yaitu:

- a. Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan atau *receiving* adalah proses menerima, kesediaan, dan memperhatikan. Ada 3 tahap dalam tahap ini yaitu kesadaran dalam melihat sebuah fenomena, kesediaan untuk menerima stimulus dari guru, dan penerimaan stimulus secara sadar oleh siswa sehingga mampu memilih informasi yang telah diterimanya. Tahap ini bertujuan agar

²⁷In Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya", *Anterior Jurnal*, (Vol. 13, No. 1, 2013), hlm. 89.

peserta didik memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan, memperhatikan ketika peserta didik lain menanggapi pembelajaran dan menciptakan suasana tenang²⁸

b. Respon (*responding*)

Respon yaitu partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini ada 3 tingkatan, yaitu kepatuhan atau ketaatan dalam menanggapi aturan, kesediaan siswa untuk menanggapi, dan kepuasan siswa dalam merespon suatu objek. Tahap ini bertujuan agar peserta didik dapat menyampaikan tanggapan tentang penjelasan guru.²⁹

c. Nilai (*valuing*)

Nilai pada tahap ini yaitu kemampuan dalam menunjukkan nilai yang diyakini untuk menuntun perilakunya terhadap suatu peristiwa. Keyakinan pada nilai tersebut dapat diidentifikasi dengan jelas pada saat siswa berekspresi dan berperilaku. Tahap ini bertujuan agar peserta didik menghargai waktu yang telah diberikan guru misalnya waktu untuk

²⁸ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, (Sukabumi : Jejak, 2020), hlm. 18-19.

²⁹ Danar Gayuh Utama, dan Hana Permata Heldisari, “Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar Ditinjau Dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor”, *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, (Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 20.

mengerjakan tugas dan menghargai siswa lain pada saat presentasi di kelas.³⁰

d. Organisasi (*organization*)

Organisasi disini yaitu mengatur atau mengorganisasikan nilai-nilai yang diperoleh siswa. Pada tahap ini, siswa lebih menghabiskan waktunya untuk belajar daripada bermain.³¹

e. Karakterisasi (*characterization*)

Pada tahap terakhir ini siswa mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dirinya berdasarkan nilai-nilai kuat yang diyakininya untuk menyesuaikan dengan perilakunya.³²

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan siswa yang melibatkan fungsi sistem saraf, penggunaan area keterampilan motorik, dan otot yang berfungsi psikis. Pada ranah ini terdapat 6 tahap yaitu:

a. Kesiapan

Pada tahap ini, siswa menunjukkan kesiapan untuk bertindak, baik mental maupun fisik. Siswa

³⁰ Utama, dan Hana Permata Heldisari, “Pembelajaran Dinamika...”, hlm. 20.

³¹ Nurbudiyani, “Pelaksanaan Pengukuran...”, hlm. 90.

³² Nurbudiyani, “Pelaksanaan Pengukuran...”, hlm. 90.

melakukan suatu kegiatan yang telah dikuasainya lalu menentukan respon terhadap situasi tersebut.³³

b. Pembimbingan

Pada tahap ini siswa meniru atau mencoba sesuatu yang telah dicontohkan dengan terus-menerus dilakukan atau dilatih dengan bimbingan guru maupun orang tua sehingga dapat mencapai kemampuan yang diharapkan.³⁴

c. Terampil Dasar

Pada tahap ini, siswa dapat melakukan kebiasaan dan gerakan dengan percaya diri. Nilai-nilai mata pelajaran yang sudah dipahami dan diinternalisasikan dalam dirinya akan diaplikasikan melalui perbuatan atau tindakan, hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan siswa dibentuk karena mereka belajar dengan aktif bukan hanya pasif (*uninteresting*).³⁵

d. Gerakan Tampak Kompleks

³³ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dan Ayuningsih, “Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19”, *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 150.

³⁴ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus : IAIN Kudus, 2018, hlm. 46.

³⁵ Woro Kristiningtyas, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Psikomotorik dalam Membuat Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi melalui Metode Survei Lapangan”, *E-Journal Refleksi Edukatika*, (Vol. 8, No. 1, 2017), Hlm. 33.

Pada tahap ini merupakan tahap gerakan motorik terampil yang melibatkan pola gerakan kompleks. Keterampilan pada tahap ini ditunjukkan dengan cepat, akurat.³⁶

e. Adaptasi

Pada tahap ini, keterampilan berkembang sangat baik dan siswa mampu memodifikasi dalam situasi yang berbeda.

f. Penciptaan

Penciptaan dalam hal ini yaitu membuat prosedur dan solusi baru agar dapat menyesuaikan dengan situasi tertentu. Pada tahap ini lebih menekankan pada kreatifitas yang berdasarkan pada keterampilan yang berkembang.³⁷

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu

³⁶ Lucia Hermin Winingsih, dkk, *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 15.

³⁷ Winingsih, dkk, *Penguatan Ranah...*, hlm. 15.

pengetahuan dan keterampilan, kemudian disampaikan secara bertahap kepada peserta didiknya.³⁸

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹

Pengertian Agama menurut para ahli adalah alat yang dipergunakan untuk mencapai ketenangan jiwa dan batin dari seorang manusia sudah menyadari adanya kekuatan yang Maha Besar yang dapat memberikan apa yang mereka inginkan, terutama dalam hal ketenangan dan ketentraman batin.⁴⁰

Pengertian Islam setidaknya terdapat dua penjelasan yaitu dari segi Bahasa dan agama, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

³⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 10.

³⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).

⁴⁰ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2.

Pertama, dari segi Bahasa Islam berasal dari kata **أَسْلَمَ** **يُسَلِّمُ-إِسْلَامٌ** yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), *reconciliation* (perdamaian) dan *to the will of god* (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* berasal dari kata *salima*, yang memiliki arti damai, aman dan sentosa. Pengertian Islam seperti yang sudah dipaparkan, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia supaya patuh dan tunduk kepada Allah, sehingga akan mewujudkan keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa.⁴¹

Kedua, pengertian Islam sebagai agama, yaitu agama yang ajarannya diwahyukan Allah untuk umat manusia, melalui Nabi Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama, selain membawa misi sebagaimana yang diemban para nabi, islam juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap bahkan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.⁴² Seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran ayat 3 yang berbunyi:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Dia menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. (Q.S. Ali Imran/3:3).⁴³

⁴¹ Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 27.

⁴² Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 27.

⁴³ *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih...*, hlm. 50.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.⁴⁴ Pendidikan agama Islam dapat juga diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik.⁴⁵

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek keagamaannya. Baik dari segi ibadah, akhlak, maupun tingkah laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana

⁴⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 1 hlm. 36

⁴⁵ Drajat, dkk, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87.

yang di programkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁶ Pembelajaran pada umumnya juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan terencana yang dilakukan guru agar menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik ke arah yang lebih baik.⁴⁷

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membangun peserta didik dalam belajar Agama Islam melalui bimbingan atau latihan yang dilakukan oleh pendidik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Berdasarkan hal ini terdapat dalil yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq/96:1-5).⁴⁸

⁴⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 131.

⁴⁷ Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa; Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 12.

⁴⁸ *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih...*, hlm. 597.

Ayat di atas, mengandung pesan tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, nabi Muhammad SAW yang *ummi* (buta huruf) melalui ayat itu, Nabi diperintahkan untuk belajar membaca dengan berbagai macam objek, baik yang ada pada ayat-ayat yang tertulis maupun pada ayat-ayat yang tidak tertulis (ayat *kauniyah*).⁴⁹ Dengan demikian hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dalam memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia.⁵⁰

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang dikutip oleh Yusuf bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan membina peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam yang disertai dengan tuntunan agar saling toleransi dalam beragama, menjaga kerukunan antar agama dan mewujudkan persatuan serta kesatuan bangsa.⁵¹

Kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam ini diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman,

⁴⁹ Munirah, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan*, (Vol. 19, No. 1, 2016), hlm. 44.

⁵⁰ Munirah, “Petunjuk Al-Qur’an...”, hlm. 45.

⁵¹ Suci Febriyantika Rahman, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam al-Khoir Mojolaban Sukoharjo”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Agama Islam Surakarta, 2020), hlm. 7-8.

penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam peserta didik agar membentuk pribadi yang salih.

b. Landasan Hukum Pendidikan Agama Islam

Dasar atau landasan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari sumber hukum ketatanegaraan yaitu UUD, pelaksanaan pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Adapun 4 landasan pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pada Pancasila, sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa yang menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran no. IV tahun 1950 bab III pasal IV “Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila”. Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 dalam garis-garis besar hukum Negara (GBHN) yang antara lain disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila”
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, yakni UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam tap MPR No II/MPR/1978. Ketentuan MPR Np II/MPR/1983, diperkuat dengan tap MPR No II/MPR/1988 dan tap MPR No II/MPR/1993 tentang GBHN yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan UUD no. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam Islam adalah sebagai subsistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.⁵²

4) Dasar Religius

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam Pendidikan Agama Islam, karena nilai absolut yang terkandung didalamnya yang datang dari Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkaitan dengan

⁵² Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan MPR RI, Nomor II/MPR/88 Tentang GBHN 1988-1993, hlm. 93.

kegiatan atau usaha pendidikan.⁵³ Seperti dalam Q.S

An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik (Q.S. An-Nahl/16:125).⁵⁴

Selain Q.S An-Nahl ayat 125, ada juga firman Allah dalam Q.S Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran/3:104).⁵⁵

b) *As-Sunnah*

Dasar kedua dalam Pendidikan Agama Islam adalah *As-Sunnah*. *As-Sunnah* adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* atau ketetapanannya. Amalan yang dilakukan Nabi SAW menjadi sumber dalam

⁵³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 37.

⁵⁴ *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 281.

⁵⁵ *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih...*, hlm. 63.

Pendidikan Islam.⁵⁶ Melalui *As-Sunnah* kaum muslimin mengetahui dan mempelajari aspek spiritual dan keyakinannya, contohnya bagaimana melakukan ibadah shalat, berpuasa, dan haji. Sunnah juga merupakan pedoman dalam urusan moral dan sosial.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah sumber hukum atau dasar ajaran Islam yang ketiga, ijtihad adalah melahirkan hukum-hukum syari'at dari dasardasarnya melalui pemikiran dan penelitian para sahabat atau ulama' dengan sungguh-sungguh atau serius. Ajaran Islam membenarkan suatu perkara yang tidak terdapat hukumnya dalam Al-Qur'an dan *As-Sunnah* yaitu dengan jalan Ijtihad sebagai suatu cara untuk menetapkan suatu hukum.⁵⁷

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik ataupun sosial dan

⁵⁶ Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 36-39.

⁵⁷ Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 193-195.

dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- 4) Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal buruk dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
 - 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 - 7) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵⁸
- d. Komponen Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Adapun komponen sistem pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dalam Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sekolah, yaitu:

- 1) Tujuan Pendidikan

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 3, hlm. 135.

Tujuan umum dari pembelajaran harus diidentifikasi, karena sasaran akhir dari suatu program pembelajaran yaitu tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Dengan demikian, rumusan tujuan itu harus dipertimbangkan secara mendalam sesuai dengan karakteristik bidang studi, siswa, dan kondisi lapangan. Dapat disimpulkan bahwa, komponen tujuan dapat dilihat saat perumusan tujuan itu sendiri, yaitu dimana guru menjadi perumus tujuan tersebut.

2) Kurikulum

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

3) Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan

jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan untuk masa depan.⁵⁹

4) Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁰ Peran Guru salah satunya menjadi fasilitator pada saat melaksanakan interaksi belajar, yaitu dengan memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.⁶¹

5) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sumber, alat, dan materi yang diperlukan oleh seorang pendidik dalam perencanaan pada proses pembelajaran. Bahan ajar

⁵⁹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

⁶⁰ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 46.

tersebut dirancang secara lengkap dan sistematis untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁶²

6) Metode

Metode adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan tertentu.⁶³ Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa metode yaitu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran yaitu teknik atau cara digunakan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru supaya mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik.

7) Media

Asnawir dan Basyirudin dalam bukunya mendefinisikan bahwa media adalah suatu benda atau alat yang bersifat menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.⁶⁴ Sedangkan menurut Mashuri, media pembelajaran merupakan sesuatu yang menyalurkan

⁶² Resa Awahita, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm. 214.

⁶³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis serta Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 180.

⁶⁴ Asnawir, dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 125.

materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa.⁶⁵

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan. Melalui evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya.⁶⁶

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam diantaranya:⁶⁷

- 1) Pengajaran akidah akhlak
- 2) Pengajaran hadis
- 3) Pengajaran al-Qur'an
- 4) Pengajaran sejarah kebudayaan Islam
- 5) Pengajaran fiqih

f. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

⁶⁵ Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 4.

⁶⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*, (Yogyakarta: UNY, 2020), hlm. 65.

⁶⁷ Veni Oktasari, "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih", *Tesis*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 54.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan jarak jauh dan melalui tatap muka terbatas. Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online* sejak pertengahan bulan Maret 2020 sampai bulan Agustus 2021. Pada akhir bulan Agustus 2021 mulai diberlakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.⁶⁸

1) Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh yaitu proses pembelajaran mandiri yang diselenggarakan terpisah oleh jarak antara guru, peserta didik, dan sumber belajar, dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan siswa.⁶⁹ Pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan suatu model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada pendidik atau peserta didik untuk menentukan sendiri dan mengatur belajarnya tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sedikit bantuan atau campur tangan dari orang lain. Komunikasi yang terjadi dalam sistem pembelajaran ini bersifat tidak langsung,

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 23425/A5/HK.01.04/2021, Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.

⁶⁹ Anggy Giri Prawiyogi, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta", *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-I, DOI: doi.org/10.21009/JPD.011.10, hlm. 95.

artinya proses pembelajaran dilakukan dengan perantara dalam bentuk media cetak ataupun dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti *zoom*, *webex*, *google class room*, dan lain sebagainya.⁷⁰

Pada dasarnya siswa tidak sepenuhnya bergantung pada guru, guru hanyalah fasilitator. Namun, dalam pembelajaran jarak jauh yang lebih besar memberikan kendali adalah siswa. Pembelajaran jarak jauh merubah ketergantungan siswa pada guru, teman, dan buku menuju kemandirian dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk pergeseran tersebut memunculkan paradigma pembelajaran era globalisasi yang dipicu oleh pandemi Covid-19. Seluruh konteks kehidupan khususnya dunia pendidikan dipaksa untuk bertahan dan terus maju dalam kondisi pandemi. Sehingga pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi di dunia pendidikan diperlukan sebagai solusi untuk permasalahan pada pembelajaran.⁷¹

Pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua jenis, yaitu sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus adalah jenis pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaannya

⁷⁰ Didik Sukanto, “Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)”, *Syntax Idea*, (Vol. 2, No. 11, 2020), hlm. 840.

⁷¹ Etistika Yuni Wijaya, dkk, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*”, 1, (2016), hlm. 264.

di tempat yang berbeda tetapi pada waktu yang sama antara guru dan siswa. Pelaksanaannya dengan memanfaatkan beberapa media yang dapat menghubungkan interaksi antara guru dan siswa secara langsung dalam jaringan. Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran jarak jauh sinkronus adalah pembelajaran seperti layaknya di kelas namun dilaksanakan secara *online*.⁷²

Pembelajaran jarak jauh asinkronus yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Penyampaian materi dilakukan melalui membaca, mendengar, dan menonton materi pembelajaran tertentu yang telah disarankan oleh guru dan penyelesaian tugas dibebaskan dengan waktu yang telah ditetapkan. Pembelajaran jarak jauh asinkronus ini cocok digunakan untuk siswa yang memiliki *handphone* atau alat komunikasi yang digunakan secara bersama dalam satu keluarga.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada jenis-jenis pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada jenis pembelajaran sinkronus guru dapat memanfaatkan aplikasi *video*

⁷² Kezia Amadea, dan Margareta Dinda Ayuningtyas, “Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear, *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*”, (Vol. 9, No. 2, 2020), hlm. 111.

conference untuk memantau kegiatan siswa selama guru menyampaikan materi sehingga lebih komunikatif. Namun, dalam penerapannya, pembelajaran sinkronus memerlukan kuota internet yang besar sehingga umumnya pembelajaran sinkronus lebih banyak dimanfaatkan oleh sekolah yang berada di kota.⁷³

Pembelajaran asinkronus memiliki kelebihan pelaksanaannya lebih fleksibel bagi guru dan siswa, serta tidak banyak membutuhkan kuota internet. Adanya fleksibilitas ini dapat dimanfaatkan siswa untuk yang membutuhkan berulang kali membaca atau menyimak materi lebih mendalam. Dikarenakan siswa dapat mengakses materi tanpa mempermasalahkan jarak dan waktu, maka siswa dapat memanfaatkan waktunya untuk mengasah keterampilan lainnya. Siswa juga dapat mengakses materi lebih luas, terbaru, dan relevan dengan memanfaatkan jaringan internet. Dengan pembelajaran ini, siswa juga menjadi terbiasa untuk berpikir tingkat tinggi. Tetapi kekurangan pada pembelajaran asinkronus yaitu pembelajaran ini tidak terjadi dalam satu forum, sehingga adanya perbedaan pemahaman materi siswa menjadi hal

⁷³ Amadea, dan Margareta Dinda Ayuningtyas, “Perbandingan Efektivitas...”, hlm. 115.

yang sangat mungkin terjadi karena kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa.⁷⁴

2) Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar terjadi secara langsung dalam waktu dan tempat yang sama dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, namun dengan jumlah siswa yang sedikit.⁷⁵ Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 mulai diterapkan sejak akhir bulan Agustus 2021. Pembelajaran ini merupakan bentuk dari kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh. Para guru menyambut baik kebijakan ini, karena pembelajaran tatap muka ini diarahkan untuk memberdayakan potensi siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan memberikan *feed back* (umpan balik) pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi lebih aktif.⁷⁶

⁷⁴ Safeti Jultri, “Desain Pembelajaran Pedati Sebagai alternative Pengembangan Metode Asinkron”, *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, (2020), hlm. 63-64.

⁷⁵ Nevly Wisano Powa, dkk, “Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMK Santa Maria Jakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, {Vol. 10, No. 2, 2021}, hlm. 108.

⁷⁶ Yusniar Harahap, dkk, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidimpuan”, *Jurnal LPPM UGN*, (Vol. 11, No. 4, 2021), hlm. 74.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang membatasi jam pertemuan dan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. Dalam satu kelas dengan jumlah banyak, maka diberlakukan pembagian kelompok belajar untuk dijadwalkan berdasarkan *shift*.⁷⁷ Terbatasnya waktu dan jumlah siswa dalam kelas inilah yang menjadikan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi kurang maksimal karena guru hanya terfokus pada ketuntasan kurikulum dan siswa menjadi tidak bebas dalam beraktivitas dan berinteraksi sosial dengan temannya.⁷⁸

Beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Berbagai masalah dialami dalam proses pembelajaran tersebut, terutama pada keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Hal tersebut menjadikan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi kurang maksimal.⁷⁹

⁷⁷ Mitra kasih La Ode Ode, dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3, No. 6, 2021), hlm. 4402.

⁷⁸ Ode, dkk, “Analisis Pelaksanaan...”, hlm. 4402.

⁷⁹ Siti Faizatun Nissa, dan Akhmad Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, (Vol. 8, No. 2, 2020), hlm. 405.

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai dasar dalam menentukan agar penelitian ini dapat berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi oleh Nabila Aulia Chaerunnisa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring dalam Pemahaman Berhitung di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran”. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran yaitu kurangnya penguasaan guru terhadap media pembelajaran daring sehingga siswa menjadi tidak paham dengan materi yang diajarkan. Siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran dan kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru melalui video pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal. Selain itu, orang tua siswa yang kurang paham dengan materi pembelajaran sehingga sulit untuk mengajari anaknya, kuota internet yang mahal juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring tersebut.

Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menganalisis problematika siswa selama pembelajaran dimasa pandemi. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya yang dikaji adalah

problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung dimasa pandemi, sedangkan pada penelitian ini yang dikaji adalah problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

Kedua, skripsi oleh Wilis Pujiastuti Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul “Analisis Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021”. Pada skripsi tersebut terdapat problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Gaden, yaitu RPP yang dirancang guru kadang belum sesuai dengan pelaksanaannya dan alokasi waktu yang sulit. Kendala metode dan media dalam proses pembelajaran daring yang masih asing bagi sebagian guru mengakibatkan siswa kurang antusias dan sering jenuh. Selain itu, kurangnya komunikasi guru dengan siswa, kurangnya sarana dan prasarana serta penggunaan aplikasi yang eror pada saat evaluasi atau penilaian menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru.

Dari penelitian diatas, terdapat kesamaan yaitu membahas problematika pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya fokus pembahasannya pada problematika pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada guru, sedangkan pada penelitian

yang peneliti kaji fokus penelitiannya pada problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, skripsi oleh Neda Lesminiarti Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam skripsi tersebut terdapat beberapa problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi Covid-19 yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengontrol anak, penyalahgunaan *handphone* saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai.

Dari penelitian diatas, terdapat kesamaan yaitu mengkaji problematika siswa pada saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Namun, pada penelitian yang peneliti kaji lebih memfokuskan pada penguasaan materi pembelajarannya, yaitu materi Pendidikan Agama Islam.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mukminah, Hadi Wijaya dan Hirlan dengan judul “Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa problematika yang dialami siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah terkendalanya prasarana seperti *handphone* dan laptop. Kendala jaringan internet, dan kuota internet juga menjadi permasalahan yang

dihadapi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, untuk meminimalisir hal tersebut guru dan orang tua bekerja sama untuk menggunakan metode luring dengan keadaan dan waktu yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran tersebut.⁸⁰

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Muassomah dan Irwan Abdullah dengan judul “*Learning With Technology; Experiences for Indonesian Children During Covid-19*”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan penjelasan materi yang biasanya disampaikan langsung oleh guru tetapi pada saat pandemi siswa dituntut untuk mandiri dalam mengakses materi melalui media pembelajaran *online* dengan didampingi oleh orang tuanya saja. Hal tersebut yang menjadikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi menurun.⁸¹

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib ada bagi siswa Muslim di seluruh jenjang pendidikan.

⁸⁰ Mukminah, dkk, Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nutul Ulum Mertak Tombok, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Vol.5, No. 1, 2021), Terakreditasi Peringkat 5 (No. SK: 85/M/KPT/2020), <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>, p-ISSN: 2598-9944, e-ISSN: 2656-6753.

⁸¹ Muassomah Muassomah and Irwan Abdullah, “Learning With Technology : New Wxperiences for Indonesian Children During Covid-19”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, (Vol. 529, 2020), Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Sosial Science (ICONETOS 2020), <http://repository.uin-malang.ac.id/8556/>.

Pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, konsep, praktik, dan pengamalan ajaran agama Islam. Tujuannya yaitu membentuk dan mengembangkan potensi siswa supaya menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai materi pendidikan agama Islam agar dapat mencapai tujuan tersebut.⁸²

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mengalami transformasi metode dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh.⁸³ Setelah terlaksananya pembelajaran jarak jauh selama kurang lebih dua tahun, kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan lagi mengenai diperbolehkannya pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.⁸⁴ Perubahan-perubahan ini memicu permasalahan dalam proses penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas membawa permasalahan yang berbeda-beda terhadap penguasaan

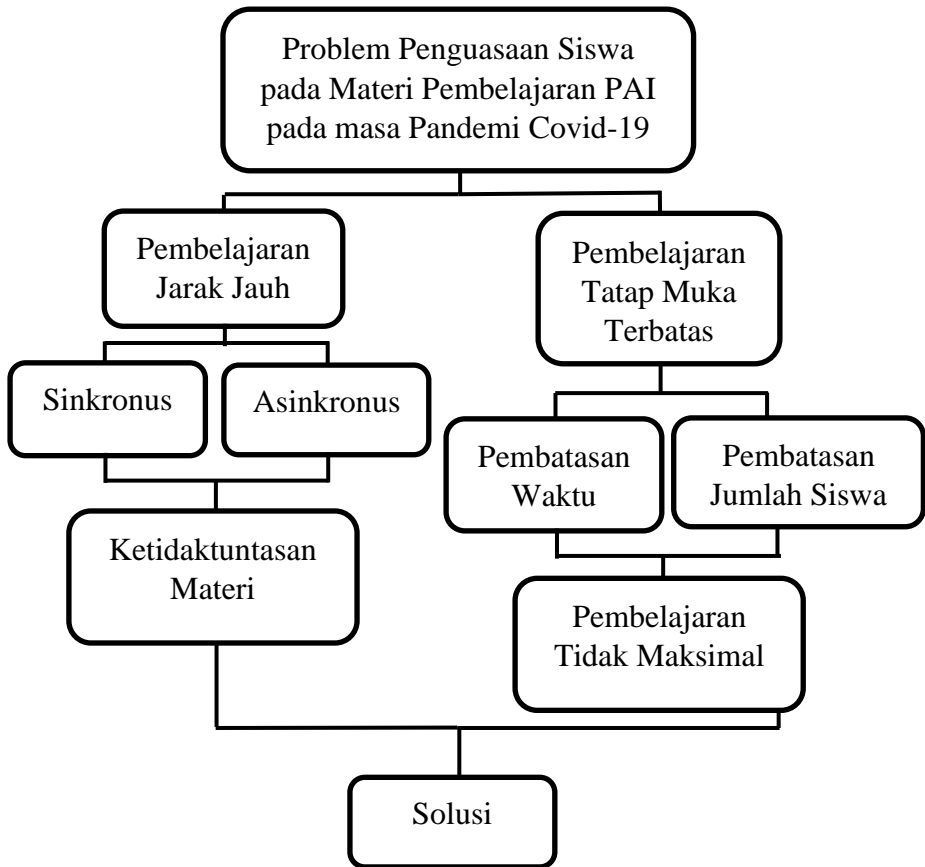
⁸² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2017), hlm. 26-27.

⁸³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 8.

⁸⁴ Robiatul Adawiyah, dkk, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro", *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, (Vol. 5, No. 5, 2021), hlm. 3818.

siswa. Pembelajaran jarak jauh menjadi hal baru bagi sebagian besar guru dan siswa yang mengharuskan guru dan siswa untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan, dan menguasai teknologi yang digunakan sehingga menyebabkan ketidaktuntasan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mengharuskan para guru untuk melakukan penyesuaian terhadap ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran serta terbatasnya jumlah siswa dan waktu pembelajaran sehingga menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran tersebut. Penyampaian materi dan pembelajaran yang tidak maksimal berdampak pada ketuntasan kurikulum dan kualitas kompetensi siswa.⁸⁵

⁸⁵ Agus Purwanto, dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar”, *Edupsyscouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*, (Vol. 2, No. 1, 2020), hlm. 5-7.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu peneliti melakukan pengamatan suatu fenomena di lapangan untuk dikaji. Peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga untuk meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi di sekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi dengan menyelidiki lebih dalam fenomena yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik.⁸⁶ Oleh karena itu, pendekatan ini ditujukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan hasil riset mengenai problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Purbasari, Karangjambu, Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Purbasari yang beralamat di Jl. Karangjambu-Sirandu, Siwagu, Purbasari, Kecamatan

⁸⁶ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

Karangjambu, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Adapun alasan dilakukannya penelitian di sekolah tersebut karena berdasarkan observasi awal terlihat bahwa ada problem penguasaan materi siswa pada materi Pendidikan Agama Islam saat pandemi Covid-19 yang sesuai dengan konsep penelitian yang sedang dilaksanakan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 21 hari, yaitu dari tanggal 8 Februari 2022 sampai dengan tanggal 28 Februari 2022. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada hari-hari tertentu ketika dibutuhkan.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data terhadap penelitian yang sedang dikaji.⁸⁷ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, informan, dan dokumentasi. Sumber data kegiatan belajar mengajar ini secara daring ataupun tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 SD Negeri 2 Purbasari. Sumber data lainnya berasal dari dokumentasi berupa data-data sekolah secara umum dan hasil belajar siswa. Sumber data dari informan terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan orang tua siswa.

⁸⁷ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 67.

D. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan yang keluar dari tema dan judul yang peneliti angkat, maka fokus penelitian pada penelitian kali ini terbagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal pada penelitian ini yaitu problem penguasaan siswa di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga. Objek material pada penelitian ini adalah materi Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸⁸

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data informan dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan orang tua siswa. Metode wawancara dilaksanakan pada guru untuk menggali data problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dan dilakukan pada siswa untuk menggali hal-hal yang memicu adanya problem penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan informan. Metode observasi digunakan untuk menggali data problem kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen terkait dengan penguasaan materi kegiatan harian siswa.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh data-data hasil belajar siswa, penilaian dari guru dan data-data lainnya yang berkaitan dengan problem penguasaan siswa. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang problem penguasaan siswa dan rumusan masalah kedua tentang implikasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam terhadap ketuntasan kurikulum.

F. Uji Keabsahan Data

Adapun teknik untuk menguji keabsahan data yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga adalah dengan menggunakan triangulasi data. Pada penelitian ini keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁸⁹ Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, seperti Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sama. Triangulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapat menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya sehingga dapat lebih mudah dipahami serta

⁸⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2017), hlm. 93.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁰ Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini bersifat non-hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁹¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari pola dan temanya.⁹² Pada penelitian ini dilakukan dengan memilih hasil pengumpulan data dari observasi problem penguasaan yang dialami siswa pada materi Pendidikan Agama Islam, dokumentasi kegiatan harian siswa, dan wawancara hal-hal yang memicu problem penguasaan siswa. Data yang telah dipilah akan lebih fokus pada tema dan menjadi lebih jelas sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah *display* atau menyajikan data. Penyajian data yaitu menyajikan data yang

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

⁹¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia,2007), hlm 20.

⁹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

telah direduksi dengan jelas dalam bentuk ikhtisar, tabel, grafik, gambar, dan sebagainya yang tersusun secara sistematis. Data yang telah tersusun secara jelas dan sistematis tersebut akan membantu pembaca untuk memahami dengan mudah konsep dan isi data yang telah disajikan.⁹³ Penyajian data tersebut yaitu berupa informasi masalah-masalah yang terjadi mengenai penguasaan siswa pada materi pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga dan implikasinya terhadap ketuntasan kurikulum serta kualitas kompetensi siswa.

3. Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, maka selanjutnya yaitu memverifikasi data. Peneliti akan mengartikan data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti, dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang kredibel.⁹⁴

⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 95.

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri 2 Purbasari

SD Negeri 2 Purbasari merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Purbasari, Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 2 Purbasari berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 2 Purbasari beralamat di Jl. Karangjambu-Sirandu, Siwagu, Purbasari, Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah dengan kode pos 53359.

2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Purbasari

a. Visi

“Berakhlak mulia, Berbudaya, Berprestasi, dan Mandiri”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara wfektif, efisien, dan menyenangkan sesuai dengan potensi siswa;
- 2) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah;

- 3) Berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan kependidikan untuk meraih prestasi secara optimal;
- 4) Menanamkan keyakinan atau akidah ajaran agama melalui pengamalan dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Membiasakan arif dan bijak dalam bertindak secara santun dalam berucap berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan karakter bangsa;
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite sekolah, pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat.⁹⁵

3. Tujuan SD Negeri 2 Purbasari

- a. Meraih tingkat kelulusan siswa kelas VI mencapai 100%;
- b. Meraih prestasi akademik maupun non-akademik minimal Kecamatan Karangjambu;
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Identias Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 2 Purbasari
- b. NPSN : 20302893

⁹⁵ Nunung Nur Happy, Kepala Sekolah SD Negri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 09 Februari 2022, pukul 09.00 WIB.

- c. Alamat : Jl.Karangjambu Sirandu, Siwagu,
Purbasari,Kec.Karangjambu, Kab.
Purbalingga, Jawa Tengah.
- d. Kode Pos : 53359
- e. No. SK Pendirian : 421.2/02004/2001
- f. Email : sdn2_purbasari@yahoo.com

5. Fasilitas Sekolah

- a. Ruang kelas
- b. Ruang Guru
- c. Perpustakaan
- d. Toilet
- e. Lapangan olahraga
- f. Tempat cuci tangan

6. Data Guru dan Peserta didik SD Negeri 2 Purbasari⁹⁶

- a. Data Guru

Tabel 1.1 Data Guru SD Negeri 2 Purbasari

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Nunung Nur Happy, S.Pd.SD.	P	Kepala Sekolah
2.	Mokhammad Akhirudin,	L	Guru Penjaskes dan

⁹⁶ Nunung Nur Happy, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 09 Februari 2022, pukul 09.00 WIB.

	S.Pd.		Guru kelas V
3.	Barokah Budi Wiranata, S.Pd.SD.	L	Guru Kelas IV
4.	Siswoyo, S.Pd.SD.	L	Guru Kelas VI
5.	Widiarti, S.Pd.	P	Guru Kelas I
6.	Khusniatun Nafidzah, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas II
7.	Shofa Ul Lubby, S.Pd.	L	Guru PAI dan Guru kelas III

b. Data Siswa

Tabel 1.2 Data Siswa SD Negeri 2 Purbasari

No	Kelas	Siswa	Ruang Kelas
1.	I	8	1
2.	II	9	1
3.	III	13	1
4.	IV	10	1
5.	V	11	1
6.	VI	8	1
Jumlah		59	6

7. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari:

Pertama, keterbatasan media pembelajaran. Pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran supaya menarik dan mudah dipahami siswa. Ketersediaan media pembelajaran yang cukup dalam proses pembelajaran sangat berperan penting terhadap guru dalam menyampaikan sebuah materi pada masa pandemi Covid-19 dengan waktu pembelajaran yang sangat sedikit dibandingkan pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nunung Nur Happy, S.Pd,SD., selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Purbasari saat melakukan wawancara:

“Pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh guru hanya menggunakan *Whatsapp Group*, dan untuk metode pembelajarannya disesuaikan sendiri oleh masing-masing guru. Hal itu karena disini susah sinyal dan tidak memungkinkan untuk menggunakan *Google Meet* apalagi *Zoom*, namun setelah ada surat dari Kemendikbud yang memperbolehkan tatap muka

terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat, hal tersebut sedikit mengatasi permasalahan saat pembelajaran jarak jauh, tetapi karena jam pelajaran yang dibatasi sehingga pembelajaran tetap tidak maksimal.”⁹⁷

Sebagaimana yang diungkapkan siswi kelas IV pada saat melakukan wawancara, yaitu Veti Rahmawati. Ia mengatakan:

“Bapak Shofa hanya memberikan tugas lewat *Whatsapp* saja dan tidak dibimbing misalnya dengan *video call* atau video dari *youtube*, sehingga saya tidak paham semua materi, apalagi tentang ayat Al-Qur’an dan praktek ibadah.”⁹⁸

Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa tidak semua siswa cepat paham jika penyampaian materi hanya dengan pemberian tugas lewat *Whatsapp* tanpa didukung dengan media lain yang mendukung siswa untuk mudah memahami materi, terutama pada materi yang membutuhkan praktek langsung seperti membaca ayat Al-Qur’an, dan praktik ibadah seperti sholat, wudlu, dan yang lainnya.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa lain, yaitu Yasin Al Husein siswa kelas IV SD Negeri 2

⁹⁷ Nunung Nur Happy, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 09 Februari 2022, pukul 09.00 WIB.

⁹⁸ Veti Rahmawati, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 11 Februari 2022, Pukul 09.30 WIB.

Purbasari yang mengatakan bahwa saat pembelajaran PAI jarak jauh masih kurang paham terhadap materi yang diberikan guru sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, terkadang Ia juga jenuh karena dalam penyampaian materi PAI kurang menarik jika hanya dengan *Whatsapp*.⁹⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Shofa UI Lubby, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam pada saat wawancara, beliau menyampaikan:

“Saya hanya memberi tugas kepada siswa, kemudian langsung dikumpulkan lagi ke saya. Kemudian membuka pertanyaan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pembelajaran yang telah saya tugaskan. Bukan tanpa sebab, saya hanya menggunakan media *Whatsapp* saat pembelajaran jarak jauh karena berbagai pertimbangan seperti lingkungan peserta didik terkendala akses internet yang sulit, untuk membuka *youtube* saja membutuhkan waktu yang sangat lama.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti ketahui bahwa akses internet yang susah mengakibatkan guru sulit untuk memberikan bimbingan dari media lain yang mendukung seperti *Video Call*, *Google Meet* dan *Zoom*. Di

⁹⁹ Yasin Al Husein, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 11 Februari 2022, Pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁰ Shofa UI Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

samping itu, kecerdasan siswa yang berbeda mempengaruhi pencapaian pemahaman siswa. Tidak semua siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan hanya diberikan tugas apalagi dengan *Whatsapp* saja, terutama pada materi yang berhubungan dengan praktek dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sejalan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Pandemi Covid-19, Bapak Shofa Ul Lubby, S.Pd. selaku guru PAI SD Negeri 2 Purbasari juga menyampaikan:

“Setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas, saya sedikit lega. Tetapi, saya masih mengalami keterbatasan media pembelajaran. Dalam mengajar, saya hanya menggunakan buku paket saja. Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 membuat pihak sekolah terfokus untuk melengkapi sarana yang mendukung kelengkapan protokol kesehatan seperti alat pengukur suhu tubuh, pencuci tangan dan yang lainnya. Media Speaker, LCD Proyektor dan lain-lain tidak terlalu dilengkapi, menurut saya kelengkapan media-media tersebut dapat menjadi solusi agar pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi lebih menarik.”¹⁰¹

Di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang, pembelajaran sangat berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Bapak Shofa Ul Lubby menyampaikan bahwa

¹⁰¹ Shofa Ul Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

media pembelajaran yang terbatas menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang harusnya menarik bagi siswa dan membuat siswa mudah paham, tetapi siswa menjadi jenuh karena saat tatap muka terbatas hanya mengandalkan bahan ajar dari buku paket.

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari, Siti Khumairoh juga mengatakan bahwa pembelajaran yang selalu menggunakan buku paket saja membuat mereka merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apalagi waktu pembelajaran tatap muka terbatas yang sangat sedikit membuat siswa hanya berpikir agar cepat selesai dan pulang.

“Saya kadang bosan dan jenuh dengan pelajaran, karena Pak guru selalu menggunakan buku paket dan ceramah di kelas. Sebenarnya saya suka pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi pada saat pandemi Covid-19 waktu belajarnya sangat sedikit sehingga saya terkadang tidak sabar untuk pulang. Saya mengharapkan agar belajar PAI dilaksanakan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, misalnya dengan menonton video di LCD proyektor dan lainnya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran jarak jauh guru PAI dan siswa kelas IV SD

¹⁰² Siti Khumairah, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 11 Februari 2022, Pukul 09.00 WIB.

Negeri 2 Purbasari melaksanakan pembelajaran melalui *Whatsapp group*, diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa dengan para siswa dan tidak lupa untuk memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati kemudian membaca ayat al-Qur'an surat Al-Falaq secara mandiri di rumah dengan mencermati huruf dan tanda baca seperti membedakan huruf *Sin* dan *Syin* dan seterusnya. Lalu, guru mengirim rekaman suara berupa bacaan Q.S Al-Falaq di *Whatsapp group* untuk ditirukan siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat video membaca Q.S Al-Falaq kemudian dikirim di *Whatsapp Group*. Selain itu, pada observasi saat pembelajaran tatap muka terbatas peneliti menemukan bahwa media pembelajaran di SD Negeri 2 Purbasari memang masih kurang lengkap, seperti tidak adanya LCD proyektor, Speaker, dan media lain yang mendukung proses belajar siswa. Kegiatan pembelajarannya hanya mengandalkan bahan ajar dari buku paket dan guru hanya menerangkan dengan metode ceramah.¹⁰³

Kedua, keterlibatan orang tua pada saat pembelajaran jarak jauh (*online*) sangat diperlukan. Namun, orang tua harus membagi waktunya untuk mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh, selain itu orang tua perlu

¹⁰³ Hasil observasi di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, 17 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB.

menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru jika anaknya kesulitan. Pernyataan ini, sesuai yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari berikut:

“Selama anak saya belajar daring di rumah, saya selalu membagi waktu untuk mendampingi anak saya pada saat kegiatan pembelajaran. Tetapi, saya juga merasa kesulitan pada saat menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh anak saya karena saya juga tidak paham mba.”¹⁰⁴

Dari penuturan Ibu Daryati diatas, peran orang tua tentu sangat penting terutama dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Karena, faktor lingkungan seperti keluarga yang mendukung juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut juga dilakukan ibu Daryati, namun keterbatasan orang tua sendiri menjadi kendala dalam menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh anaknya.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, Ibu Nurul Hidayah yang sebagai orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari juga menyampaikan saat wawancara bahwa:

“Saya harus menyempatkan waktu saya untuk mendampingi anak saya belajar pada saat pembelajaran daring meskipun tidak setiap hari saya

¹⁰⁴ Daryati, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

bisa mendampingi anak saya, karena saya harus membagi waktu dengan bekerja”.¹⁰⁵

Sesuai dengan jawaban wawancara informan diatas menunjukkan bahwa tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh, beberapa dari mereka harus membagi waktunya dengan bekerja. Dengan demikian, orang tua siswa menjadi kurang tahu mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran. Dengan mengawasi dan mendampingi anak saat pembelajaran, orang tua dapat mencegah terjadinya hal negatif seperti malas dan menyalahgunakan *handphone*.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari yaitu Yasin Al Husein mengatakan sebagai berikut:

“Pada saat saya sekolah jarak jauh terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, ibu saya selalu mendampingi saya sampai selesai. Tetapi, kadang juga tidak mendampingi sampai selesai.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran PAI secara daring. Tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi

¹⁰⁵ Nurul Hidayah, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari 2022, Pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁶ Yasin Al Husein, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 11 Februari, Pukul 09.00 WIB.

anaknyanya pada saat pembelajaran jarak jauh. Beberapa dari orang tua siswa harus bekerja dan harus membagi waktunya dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, ketidakpahaman orang tua mengenai materi pembelajaran menjadi hambatan mereka ketika anaknya kesulitan memahami materi tersebut.¹⁰⁷

Ketiga, tidak semua kondisi ekonomi dalam sebuah keluarga itu sama, pada kenyataannya banyak dari siswa SD Negeri 2 Purbasari yang belum memiliki *handphone* atau alat lain yang digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Bahkan tidak jarang para siswa bergantian *handphone* dengan orang tuanya atau kakaknya. Dengan demikian hal tersebut dapat menghambat pembelajaran jarak jauh.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Ibu Eti menjelaskan:

“Saat pembelajaran jarak jauh, anak saya selalu bergantian *handphone* dengan kakaknya. Hal itu karena, saya belum mampu untuk membelikan *handphone* untuk anak saya terlebih belum cukup umur. Disamping itu anak saya 3 dan sama-sama

¹⁰⁷ Hasil observasi di Rumah salah satu orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, 09 Februari 2022, Pukul 08.00 WIB.

sedang belajar daring yang menyebabkan saya kewalahan dari segi ekonomi sendiri.”¹⁰⁸

Pernyataan ibu Eti diperkuat oleh Yasin Al Husein siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Ia mengatakan:

“Saya tidak punya *handphone* sendiri, saya selalu bergantian dengan kakak saya pada saat pembelajaran jarak jauh.”¹⁰⁹

Sejalan dengan itu, Veti Rahmawati siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga juga mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran jarak jauh saya menggunakan *handphone* sendiri.”¹¹⁰

Persoalan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga terlebih anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh. Karena dengan peralatan dan kebutuhan pembelajaran jarak jauh yang terpenuhi dapat menjadikan anak belajar dengan tenang. Namun, kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan menjadi penghambat dalam

¹⁰⁸ Eti, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari, Wawancara Langsung, 15 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁹ Yasin Al Husein, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 11 Februari , Pukul 09.30 WIB.

¹¹⁰ Veti Rahmawati, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 11 Februari , Pukul 09.30 WIB.

kegiatan pembelajaran anak, terutama pembelajaran jarak jauh.

Selain *handphone* dan laptop, kuota merupakan komponen penting dalam pembelajaran jarak jauh, karena tanpa kuota internet siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pada saat pembelajaran jarak jauh, kebutuhan kuota internet semakin banyak. Hal itu menyebabkan para siswa mengalami kendala untuk membeli kuota internet, terlebih kondisi ekonomi orang tua mereka masyarakat menengah kebawah.

Peneliti mewawancarai Yasin Al Husein siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari, Ia mengatakan:

“Selama pembelajaran jarak jauh, saya boros sekali dalam penggunaan kuota internet. Bahkan, dalam seminggu saya bisa membeli kuota dua kali sampai terkadang juga ibu saya mengeluh karena uangnya harus dibagi dengan kebutuhan lain.”

Peneliti juga mewawancarai Siti Khumairah yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari yang mengatakan bahwa kuota internet yang mereka beli harganya sangat mahal. Sedangkan pada saat pembelajaran jarak jauh memerlukan banyak kuota. Bahkan dia mengatakan sering

terlambat mengumpulkan tugas karena tidak mempunyai kuota.¹¹¹

Tidak hanya siswa, peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari, Ibu Daryati mengatakan bahwa mereka mengeluhkan kebutuhan kuota internet yang banyak dan harganya yang mahal tentu menjadi beban bagi mereka, terlebih kondisi ekonomi mereka yang pas-pasan.¹¹²

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang mana diketahui bahwa kondisi ekonomi yang berbeda pada setiap keluarga mengakibatkan sarana seperti *handphone* dan kuota internet yang mahal kurang terpenuhi.¹¹³ Hal ini tentu bisa menghambat peserta didik dalam menerima materi selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Keempat, Perubahan bentuk pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 yang semula konvensional kemudian menjadi *online* yang berdampak pada psikologis anak. Situasi seperti ini mengakibatkan siswa menjadi mudah

¹¹¹ Siti Khumairah, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari , Pukul 09.00 WIB.

¹¹² Daryati, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹¹³ Hasil Observasi Pada saat Pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19, 09 Februari 2022, Pukul 08.00 WIB.

stres karena mereka melakukan pembelajaran hanya dari rumah dalam jangka yang cukup lama, kesempatan mereka mengeksplorasi dengan lingkungan menjadi terganggu, dan interaksi dengan teman sebaya pun menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Siti Khumairah mengatakan:

“Saya sering mengeluh pada saat pembelajaran jarak jauh, karena dirumah saya akses internet sangat sulit, terkadang saya harus ke jendela dulu supaya sinyalnya muncul. Hal itu mengakibatkan *mood* saya menjadi hilang untuk mengikuti pembelajaran.”¹¹⁴

Tidak hanya Siti Khumairah, Veti Rahmawati siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu juga mengatakan:

“Pada saat pembelajaran jarak jauh, saya sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Sebenarnya saya khawatir dengan nilai yang nantinya diberikan oleh guru. Tetapi, pembelajaran jarak jauh membuat saya sulit memahami materi dan menjadikan malas untuk mengerjakan tugas. Terkadang saya juga meminta tolong ke ibu saya untuk mengerjakannya.”¹¹⁵

¹¹⁴ Siti Khumairah, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari , Pukul 09.00 WIB.

¹¹⁵ Veti Rahmawati, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari , Pukul 09.30 WIB.

Yasin Al Husein, siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari juga mengatakan pada saat melakukan wawancara dengan peneliti:

“Ya, saya merasa bosan dan malas dengan pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini. Karena saya tidak bisa bertemu dengan teman saya di kelas malah saya kadang memilih untuk menunda mengerjakan tugas dari guru dan memilih untuk bermain game *online*.”¹¹⁶

Penjelasan siswa diatas diperkuat oleh Ibu Nurul Hidayah, salah satu orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga:

“Sebagai orang tua, saya sering melihat anak saya merasa gelisah dan cemas bahkan kadang marah ketika pembelajaran jarak jauh karena sulit memahami materi pembelajaran. Terkadang mereka juga mogok mengerjakan tugas dari guru dengan alasan malas dan memilih untuk bermain *game*.”¹¹⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Nurul Hidayah menunjukkan bahwa, pembelajaran jarak jauh telah menghilangkan interaksi langsung antara siswa dengan guru ataupun dengan temannya. Hal tersebut menjadikan siswa mudah stres dan malas karena belum terbiasa dengan suasana pembelajaran pandemi Covid-19.

¹¹⁶ Yasin Al Husein, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari, Pukul 09.30 WIB.

¹¹⁷ Nurul Hidayah, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari 2022, Pukul 10.30 WIB.

Guru PAI SD Negeri 2 Pubasari, Bapak Shofa UI Lubby, S.Pd. juga menyampaikan:

“Saya mendapati banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas karena berbagai alasan. Saya sebagai guru PAI sebenarnya sudah berusaha mengingatkan agar mereka lebih giat dalam mengerjakan tugas, tetapi permasalahan-permasalahan seperti malas, sulit paham dengan materi pembelajaran, dan sulitnya jaringan internet pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 memang tidak bisa dipungkiri. Situasi sulit seperti ini tentu berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa, terutama pada materi Pendidikan Agama Islam”¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti selama pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 ini situasi pembelajaran yang sulit serta memiliki banyak hambatan menyebabkan penurunan minat belajar siswa, hal ini karena kebanyakan siswa merasa bosan karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya serta siswa menjadi mudah stres dengan pembelajaran yang hanya didominasi oleh pemberian tugas. Mereka hanya menyelesaikan tugas tanpa memahami materi pembelajaran, bahkan siswa sering menunda mengerjakan tugas karena

¹¹⁸ Shofa UI Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

malas sehingga tugas yang harusnya selesai tetapi menjadi menumpuk¹¹⁹

b. Solusi guru dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga

Pertama, guru melakukan *home visit*. Pelaksanaan *home visit* oleh guru dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Purbasari karena terbatasnya media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Purbasari, Bapak Shofa UI Lubby, S.Pd :

“Untuk mengatasi permasalahan siswa karena tidak paham dengan materi yang hanya saya sampaikan lewat *Whatasapp Group*, saya melakukan *home visit* secara terstruktur dan sistematis. Biasanya saya hanya membatasi maksimal 5 siswa yang rumahnya berdekatan agar berkumpul dalam satu rumah. Pelaksanaan *home visit* itu saya lakukan satu kali salam satu minggu.”¹²⁰

Sejalan dengan Pak Shofa, Siti Khumairah, siswa kelas IV SDN 2 Purbasari mengatakan:

¹¹⁹ Hasil Observasi Pada saat Pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19, 09 Februari 2022, Pukul 08.00 WIB.

¹²⁰ Shofa UI Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

“*Home visit* yang dilakukan pak guru membuat saya menjadi paham dengan materi pelajaran mba, saya juga bisa bertanya dengan teman saya secara langsung. Saya juga senang, karena bisa bertanya langsung ke pak guru kalau saya tidak paham dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam mba.”¹²¹

Adapun orang tua siswa, Ibu Daryati juga mengatakan bahwa :

“Ya, Pak Shofa dan orang tua sepakat bekerjasama mencari solusi dalam mengatasi masalah pelajaran dengan melakukan *Home Visit* satu kali seminggu mbak. Adanya *home visit* ini juga sangat membantu anak saya dalam memahami materi mbak, karena memang saya juga tidak bisa menjelaskan materi yang belum dipahami anak saya saat pembelajaran melalui *Whatsapp*.”

Sesuai dengan observasi peneliti, solusi guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Purbasari untuk mengatasi problem keterbatasan media pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan *Home visit* satu kali dalam seminggu secara terstruktur. Adanya *Home visit* tersebut menjadikan siswa menjadi terbimbing dan komunikasi antara guru dan siswa menjadi efektif dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Kedua, guru melakukan komunikasi rutin dengan orang tua. Kerja sama antara guru dan orang tua saat

¹²¹ Daryati, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

pembelajaran jarak jauh tentu sangat diperlukan. Kedua belah pihak tersebut harus saling berinteraksi baik dan saling meluangkan waktu dalam membimbing anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 2 Purbasari, Bapak Shofa Ul Lubby, S.Pd. beliau mengatakan:

“Saya selalu mengajak para orang tua melalui *Whatsapp Group* yang saya buat agar para orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendampingi dan memberikan bimbingan selama anak-anak belajar di rumah, mengajak anak-anaknya untuk sholat dan membaca Al-Qur’an, membaca doa saat memulai pembelajaran daring dan sebagainya. Melalui *Whatsapp Group* ini saya juga menganjurkan ke orang tua siswa agar saling bertukar informasi terkait perkembangan belajar siswa.”¹²²

Sejalan dengan hal tersebut, Nurul Hidayah salah satu orang tua siswa kelas IV SDN 2 Purbasari mengatakan dalam wawancaranya:

“Sesuai dengan arahan guru PAI saat pembelajaran jarak jauh dan kesadaran saya sebagai orang tua memang diharuskan mendampingi anak saya ketika pembelajaran jarak jauh. Kesulitan bagi saya itu ketika menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami anak saya. Tapi, saya sebagai orang tua mengatasi hal itu dengan menanyakan langsung ke guru PAI.”¹²³

¹²² Shofa Ul Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹²³ Nurul Hidayah, Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari 2022, Pukul 10.30 WIB.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Memang benar mbak, apabila ada orang tua yang kesulitan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh anaknya, mereka langsung tanya ke saya melalu *chat* pribadi atau lewat *Whatsapp Group*.”¹²⁴

Selaras dengan hasil observasi peneliti, bahwa dalam mengatasi problem ketika pembelajaran jarak jauh, guru dan orang tua juga bekerjasama untuk berusaha meluangkan waktunya agar mendampingi anaknya selama pembelajaran dan menanyakan hal-hal terkait dengan materi pembelajaran yang belum dipahami dan perkembangan belajar anaknya melalui *Whatsapp Group*.

Ketiga, dalam mengatasi problem keterbatasan ekonomi, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Purbasari menganjurkan siswa tersebut untuk datang langsung ke sekolah untuk memperoleh materi dan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI, yaitu Bapak Shofa Ul Lubby, S.Pd, beliau mengatakan:

“Solusi saya ketika ada siswa yang tidak memiliki Hp dan kesulitan dalam membeli kuota internet yang mahal, saya suruh mereka langsung ke sekolah untuk

¹²⁴ Shofa Ul Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

mengambil tugas atau bisa bergabung dengan temannya yang memiliki Hp.”¹²⁵

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IV SDN 2 Purbasari, Yasin Al Husein. Dia mengatakan:

“Saat pembelajaran jarak jauh, saya kadang di suruh ke sekolah langsung untuk mengambil tugas dari guru PAI, karena saya tidak punya Hp sendiri.”¹²⁶

Siti khumairah juga mengatakan dalam wawancara

dengan peneliti:

“Karena saya tidak punya Hp, Pak Shofa menyuruh saya untuk bergabung dengan teman yang rumahnya dekat dengan saya, karena rumah saya jauh dari sekolah.”¹²⁷

Sejalan dengan hal itu, Veti Rahmawati juga

mengatakan bahwa:

“Walaupun saya punya Hp sendiri, tapi saya kadang tidak bisa membeli kuota internet, karena harganya mahal dan ibu saya uangnya pas-pasan. Sehingga saya juga kadang ke sekolah untuk mengambil tugas mba”¹²⁸

¹²⁵ Shofa Ul Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹²⁶ Yasin Al Husein, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari, Pukul 09.30 WIB.

¹²⁷ Siti Khumairah, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari, Pukul 09.00 WIB.

¹²⁸ Veti Rahmawati, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari, Pukul 09.30 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa solusi bagi siswa yang tidak mempunyai *Handhone* dan kesulitan dalam membeli kuota internet yang mahal, beberapa siswa dianjurkan guru PAI di SDN 2 Purbasari untuk datang ke sekolah agar memperoleh materi dan mengambil tugas secara langsung.

Keempat, dalam mengatasi kecemasan yang dialami siswa, guru PAI di SDN 2 Purbasari selalu memotivasi anak agar belajar mandiri dengan tidak menumpuk tugas. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan guru PAI, yaitu Bapak Shofa Ulubby, S.Pd:

“Untuk meminimalisir kecemasan siswa, saya mengajak siswa dan memotivasi siswa agar selalu belajar mandiri dan segera mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan supaya tidak menumpuk. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk diskusi dengan saya atau teman-teman sekelompok yang diselingi dengan permainan agar anak menjadi tidak stres, khususnya pada saat pembelajaran PAI melalui *home visit*.”¹²⁹

¹²⁹ Shofa Ul Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut dibenarkan oleh Yasin Al Husein, salah satu siswa kelas IV SDN 2 Purbasari pada saat melakukan wawancara:

“Belajar dengan Pak guru dan teman-teman secara langsung dengan *home visit* saya sangat senang dan semangat mba, saya jadi paham dengan materi dan bisa bertanya langsung ke pak guru kalau saya kesusahan. Saya juga bisa tanya ke teman satu kelompok saya dalam mengerjakan tugas.”¹³⁰

Pak Shofa juga menambahkan:

“Saya dan orang tua siswa juga bekerja sama untuk mengatasi anak-anak agar tidak stress saat pembelajaran jarak jauh mba.”¹³¹

Hal itu juga di perkuat oleh wawancara dengan salah satu orang tua siswa, Ibu Daryati:

“Saat belajar jarak jauh, saya dan orang tua lainnya selalu berdiskusi dengan guru PAI di *Whatsapp Group* untuk bekerja sama agar berusaha menenangkan anak-anak saat di rumah dengan menyuruh supaya selalu cerita dengan saya. Saya juga selalu menanyakan apakah anak saya kesulitan dalam memahami atau tidak, agar mereka tidak stres pikirannya.”¹³²

¹³⁰ Yasin Al Husein, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari, Pukul 09.30 WIB.

¹³¹ Shofa Ul Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹³² Shofa Ul Lubby, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

Selaras dengan bu Daryati, Veti Rahmawati, salah satu siswa kelas IV SDN 2 Purbasari mengatakan:

“Ya mba, saya selalu disuruh ngomong ke ibu saya kalau saya kesulitan memahami materi pelajaran. Ibu saya juga selalu menenangkan saya, agar tidak usah terlalu di pikir dan di khawatirkan.”¹³³

Selaras dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa untuk mengatasi tekanan psikologis saat pembelajaran jarak jauh, guru PAI di SDN 2 Purbasari melakukan *Home Visit* dengan selalu mengajak siswa untuk diskusi melalui kelompok kecil yang di variasi dengan permainan, hal itu dilakukan guru PAI agar siswa tidak stress saat pembelajaran, serta siswa dapat menanyakan secara langsung materi yang belum di pahami. Guru PAI juga selalu memotivasi siswa agar selalu bersemangat melakukan aktivitas belajar di rumah. Selain itu, guru PAI di SDN 2 Purbasari juga melakukan kerjasama melalui *Whatsapp Group* dengan orang tua siswa untuk mengatasi kekhawatiran dan kecemasan anak selama pembelajaran jarak jauh dengan berusaha mengajak diskusi dan bercerita dengan anak.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi

¹³³ Veti Rahmawati, Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga, Wawancara langsung, 14 Februari , Pukul 09.30 WIB.

problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam tersebut, guru PAI dan BP di SDN 2 Purbasari mengambil solusi dengan melakukan *Home Visit* setiap satu kali dalam satu minggu, hal ini dilakukan karena keterbatasan media pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh. Guru PAI juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk selalu berusaha mendampingi anaknya ketika pembelajaran jarak jauh, dan menanyakan materi yang sulit dipahami oleh anaknya melalui *Whatsapp Group* yang dibuat. Selain itu, guru PAI menganjurkan siswa yang tidak mempunyai *Handphone* dan kuota internet agar datang langsung ke sekolahan untuk menerima materi dan mengambil tugas. Tidak hanya itu, untuk mengatasi tekanan psikologis siswa saat pembelajaran jarak jauh, guru PAI mengambil solusi yaitu dengan mengajak siswa untuk diskusi dan bermain dengan kelompok kecil pada saat *Home Visit* berlangsung, dan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa agar mengatasi kekhawatiran anak dengan sering mengajak diskusi dan bercerita.

B. Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang berkenaan dengan problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari dan solusi untuk

mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari.

a. Analisis problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari

Adapun berdasarkan analisis tentang problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari, diantara problem tersebut yaitu:

1) Keterbatasan Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswanya. Dalam proses pembelajaran tersebut tentu guru menggunakan berbagai macam media untuk mempermudah penyampaian materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Menurut Mashuri, media pembelajaran merupakan sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa.¹³⁴ Sejalan dengan itu, Ruth Lutfer dalam kutipan Tafonao juga mengatakan bahwa media pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajar dalam menyampaikan materi, meningkatkan kreatifitas siswa

¹³⁴ Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 4.

dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹³⁵ Dengan demikian, motivasi siswa untuk belajar menjadi tinggi, dan dapat merangsang pola pikir siswa. Jadi, dalam hal ini kehadiran media pembelajaran seharusnya mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan memudahkan penyampaian informasi sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 ini menjadi efektif.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, SD Negeri 2 Purbasari mengalami hambatan, yaitu berupa keterbatasan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kondisi sekolah dan tempat tinggal peserta didik berada di desa yang jaringan internetnya susah. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran jarak jauh guru hanya dapat menggunakan media *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ini guru PAI SD Negeri 2 Purbasari menerapkan pembelajaran asinkronus yaitu guru tidak berinteraksi secara langsung dengan siswa melainkan hanya memberikan tugas lewat *Whatsapp group* kemudian siswa mengumpulkannya kembali. Tentu kondisi itu menjadikan guru sulit untuk menyampaikan materi dan memberikan bimbingan kepada siswa melalui media lain seperti *Google meet*, *Zoom*, dan yang lainnya.

¹³⁵ T. Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, 2018).

Akibat yang ditimbulkan karena terbatasnya media dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah pemahaman materi siswa menjadi kurang terlebih pada materi yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an dan praktek ibadah. Pembelajaran jarak jauh juga menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 menjadi hilang karena media yang digunakan kurang menarik dan membosankan.

Setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penularan virus Covid-19, Kemendikbud mengeluarkan surat keputusan bahwa sudah diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan syarat harus menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Hal itu tentu sedikit mengurangi permasalahan pada pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, media pembelajaran yang mendukung untuk pelaksanaan tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Purbasari masih kurang memadai. Guru hanya memanfaatkan buku paket yang ada di sekolah tanpa didukung oleh media lain seperti *LCD* Proyektor, *Speaker*, dan lain sebagainya. Padahal, dengan waktu pembelajaran yang singkat di masa pandemi ini media pembelajaran yang menarik merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

2) Keterlibatan Orang Tua

Pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terutama pada pembelajaran jarak jauh, peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing sikap, keterampilan dan pengetahuan akademik siswa. Menurut Gusmaniarti dan Suweleh sesuai dengan yang dikutip Lilawati bahwa peran orang tua dirumah sebenarnya menggantikan peran guru di sekolah, seperti memberi motivasi, menjadi teman belajar, dan membantu anak-anaknya saat mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah belajar dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak.¹³⁶ Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peran yang penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran, terlebih pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 sehingga anak akan lebih semangat dan termotivasi untuk mendapat prestasi yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari terlebih pada pembelajaran jarak jauh, beberapa siswa mempunyai problem kurangnya dampingan orang tuanya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak sedikit orang tua yang harus membagi waktu untuk mendampingi anaknya dengan waktu bekerja.

¹³⁶ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 552.

Terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran jarak jauh mengakibatkan guru mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan siswa mengenai materi yang dipelajari sedangkan orang tua mengalami kendala dalam memahami tugas yang diberikan kepada anaknya sehingga tidak dapat menjelaskan kembali apa yang belum dipahami anaknya. Saat pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan berbagai masalah, oleh karena itu guru memberikan tugas sebagai pengganti materi yang belum tersampaikan. Namun, kurangnya pemahaman mengenai tugas tersebut menjadi keluhan bagi orang tua. Hal itu tentu dapat menghambat proses anak dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3) Keterbatasan Ekonomi

Pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari juga berdampak pada pengeluaran ekonomi keluarga lebih banyak. Pada pembelajaran jarak jauh siswa tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran seperti *Handphone* dan kuota internet. Tidak semua siswa SD Negeri 2 Purbasari memiliki *Handphone* atau laptop sendiri. Bahkan, beberapa siswa harus bergantian *Handphone* dengan kakaknya atau orang tuanya. Kondisi ekonomi keluarga yang menengah kebawah menjadikan mereka belum mampu membelikan *Handphone*,

terlebih orang tua mempertimbangkan umur anak yang masih kecil.

Dalam pembelajaran jarak jauh, kuota merupakan satu dari beberapa hal yang sangat penting. Tanpa adanya kuota internet, siswa tentu tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Harga kuota internet yang mahal menjadikan sebagian orang tua merasa terbebani, apalagi siswa boros dalam penggunaan kuota internet. Hal ini dikarenakan, saat pembelajaran jarak jauh beberapa siswa merasa jenuh dengan pembelajaran dan justru menggunakan *Handphone* untuk *game online* yang membuat kuota mereka cepat habis. Namun, setelah adanya bantuan kuota internet dari Kemendikbud sudah dapat meminimalisir pengeluaran orang tua siswa dalam membeli kuota internet.

4) Tekanan Psikologis

Perubahan situasi pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang biasanya siswa belajar langsung di kelas dengan membaca buku, mendengarkan dan menyimak guru, presentasi di depan kelas, kemudian mengerjakan soal latihan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu mengakibatkan siswa sulit untuk menyesuaikan diri.

Situasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 juga menimbulkan perubahan perilaku yang membuat siswa menjadi lamban dalam menerima dan

menyerap materi dari pada pembelajaran tatap muka. Kurangnya interaksi guru dan siswa serta siswa dengan lingkungan sekolah mengakibatkan mereka mudah stres, depresi, dan kecemasan. Terlebih anak usia Sekolah Dasar lebih membutuhkan pembelajaran secara langsung di dalam kelas yang memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya. Melalui interaksi ini siswa dapat mengasah keterampilan sosialnya dalam bertindak dan bertukar pandangan dalam diskusi dikelas atau di lingkungan bermain. Terbatasnya interaksi dengan teman sebaya ini dapat mempengaruhi psikologis siswa karena mereka merasa sendiri tanpa adanya teman diskusi. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti ini juga membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, sehingga tidak sedikit siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Bahkan ada siswa yang menumpuk tugas dengan alasan malas mengerjakan.

b. Analisis solusi sekolah dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga

Adapun berdasarkan analisis tentang solusi sekolah dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari, diantara solusi tersebut yaitu:

1) Guru melakukan *Home visit*

Dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran di SDN 2 Purbasari, guru Pendidikan Agama Islam melakukan Home visit dengan maksimal 5 siswa yang berkumpul di salah satu rumah siswa untuk melaksanakan pembelajaran. *Home visit* yang dilakukan guru PAI di SDN 2 Purbasari dilaksanakan satu kali dalam satu minggu secara terstruktur. Hal ini dilakukan karena pembelajaran jarak jauh tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional. Sependapat dengan teori Peaget tentang tahap perkembangan intelektual usia 6-12 tahun bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional, yaitu anak belum mampu berpikir hanya menggunakan lambang-lambang.¹³⁷ Adanya *Home visit* ini guru dapat melakukan komunikasi langsung dengan siswa, sehingga guru dapat mengetahui permasalahan siswa secara intensif atas kemampuan yang dikuasainya. Home visit yang dilakukan guru PAI juga menjadikan siswa menjadi merasa diperhatikan langsung dan senang, karena memahami materi pelajaran. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Jennifer K yang menjelaskan bahwa *home visit*, guru dapat memberikan waktu secara optimal dalam melayani

¹³⁷ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Cet. II, Bandung: Yayasan Bhakti, 2003.

pembelajaran bagi siswa sehingga bisa melakukan bimbingan secara intensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹³⁸

2) Komunikasi rutin dengan orang tua siswa melalui *Whatsapp Group*

Kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan pada proses pembelajaran supaya apa yang telah diprogramkan oleh sekolah dapat terlaksana dengan optimal. Dalam berkomunikasi ini juga sangat diperlukan keterbukaan terkait problem-problem yang di hadapi siswa selama pembelajaran jarak jauh, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam dengan harapan bahwa problem tersebut dapat terselesaikan dengan baik pula.¹³⁹ Hal tersebut juga dilakukan oleh guru PAI di SDN 2 Purbasari, guru melakukan komunikasi rutin dengan orang tua siswa melalui *Whatsapp Group*, guru dan orang tua bekerja sama untuk saling meluangkan waktu untuk membimbing dan mengontrol anak saat belajar jarak jauh. Keberhasilan pembelajaran daring akan tampak jika kedua belah pihak tersebut, yaitu guru dan orang tua siswa sama-sama saling memahami dan bekerjasama dalam membimbing, mendampingi anak belajar

¹³⁸ Abdul Sholeh, Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, (Vol 5 No 1, 2021), hlm. 86.

¹³⁹ Rofiatu Nisa, Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi, (Vol. 1, NO. 2, 2020), hlm 135-150.

dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anaknya serta mengontrol anaknya dalam beribadah.¹⁴⁰

- 3) Menganjurkan siswa yang tidak mempunyai *Handphone* untuk datang ke sekolah

Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah permasalahan ekonomi yang dialami orangtua juga dapat menghambat siswa dalam pembelajaran, sama halnya dengan pembelajaran jarak jauh yang dalam pelaksanaannya membutuhkan *Handphone* dan paket internet agar dapat mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi siswa-siswa yang tidak mempunyai *Handphone*, guru PAI di SDN 2 Purbasari menganjurkan siswa tersebut untuk langsung datang ke sekolah untuk memperoleh materi dan tugas yang diberikan atau solusi lain jika anak tidak memiliki *Handphone* dan belum mempunyai uang untuk membeli kuota internet, boleh juga bergabung dengan temannya yang lain yang rumahnya berdekatan untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti internet, komputer atau *handphone*. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Pihak sekolah

¹⁴⁰ Putro, dan Khamim, dkk, Pola interaksi anak dan orang tua selama pembelajaran di rumah, *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, (Vol. 1, No. 1), hlm. 124-140.

diharapkan dapat memberikan dukungan secara optimal seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alat-alat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber.¹⁴¹

Sebagai fasilitator, peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar adalah dengan memberikan layanan kepada siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.¹⁴² Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar secara daring, dengan menyarankan siswa yang memiliki ekonomi rendah sehingga kesulitan dalam pembelian kuota internet dengan bergabung dengan teman sekelasnya yang berada dekat dengan tempat tinggalnya.¹⁴³

- 4) Guru dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar jarak jauh yang nyaman

Salah satu dampak psikologis yang dirasakan anak ketika pembelajaran jarak jauh adalah merasa bosan, mudah marah atau ketidakstabilan emosi. Dalam mengatasi hal

¹⁴¹ Wulandari, B., & Surjono, H. D. Pengaruh *problem-based learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2, 2013.

¹⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 46.

¹⁴³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 148.

tersebut, solusi yang dilakukan guru PAI di SDN 2 Purbasari yaitu dengan melaksanakan *Home Visit*. Pada saat pembelajaran tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang maksimal terdiri dari 5 orang yang rumahnya berdekatan. Guru membuat variasi belajar dengan permainan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan stres.

Dalam hal ini, guru dituntut lebih fleksibel dan pengertian serta mencoba menjadi inovatif dalam menciptakan suasana belajar jarak jauh yang nyaman sehingga membantu anak-anak menjadi lebih aktif. Selain itu guru dapat memanfaatkan atau menggunakan permainan yang dapat menunjang anak agar lebih tertarik dengan pembelajaran, anak tidak harus merasa terbebani dengan sekolah, masih bisa merasakan senangnya belajar dari rumah.¹⁴⁴

Guru PAI di SDN 2 Purbasari juga bekerjasama melalui *Whatsapp Group* dengan orang tua siswa dengan sama-sama berusaha menenangkan siswa dan selalu mengajak anaknya untuk berdiskusi jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Sebagai orang tua siswa, cara lain untuk mengatasi berbagai permasalahan psikologis pada anak adalah dengan tetap berkomunikasi. Selain itu, sebagai orang tua siswa dalam

¹⁴⁴ O'Sullivan, K, A Qualitative Study of Child and Adolescents Mental Health during the COVID-19 Pandemic in Ireland, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2021, hlm. 18.

meredakan stres dapat dengan cara melibatkan penuh anak dalam aktivitas keluarga sebanyak mungkin di dalam ruangan.¹⁴⁵

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan. Walaupun penelitian ini sudah dilaksanakan dengan maksimal, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Pada penelitian ini, peneliti dibatasi oleh waktu peneliti hanya mengambil waktu secukupnya dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data selama kurang lebih 21 hari mulai dari izin riset, wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga.

2. Keterbatasan Narasumber

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan narasumber karena wawancara ini memerlukan banyak waktu sedangkan disisi lain narasumber memiliki kesibukan yang lain, baik itu narasumber yang di sekolah ataupun orang tua siswa yang

¹⁴⁵ Al-Balushi, dan Essa, The Impact of COVID-19 on Children-Parent's Perspective, *International Journal of Nutrition, Pharmacology, Neurological Disease* (Vol.10,2021), hlm. 164-165.

berada dirumah. Dengan demikian, keterbatasan itu menjadikan wawancara yang dilakukan kurang efektif.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, baik dari segi keilmuan dan sistematika pembahasan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan usaha dari peneliti agar dapat menyelesaikan dengan maksimal sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Banyaknya hambatan dalam proses penelitian yang dihadapi tidak menghalangi peneliti untuk bersyukur atas terselesaikannya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis tentang “Problem Penguasaan Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa problem yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Diantara problem tersebut adalah keterbatasan media pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun tatap muka terbatas di SDN 2 Purbasari, kemudian keterbatasan orang tua dalam mendampingi ataupun menjelaskan materi anaknya pada saat pembelajaran, selain itu keterbatasan ekonomi orang tua untuk memenuhi sarana pendukung pembelajaran seperti *handphone* dan kuota internet, serta tekanan psikologis siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 seperti kecemasan, stres dan malas.
2. Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari adalah guru PAI melakukan *Home visit* dimana guru datang mengajar langsung di satu rumah dengan

maksimal jumlah siswa 5 orang untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran di SDN 2 Purbasari. Selain itu, guru PAI juga rutin berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui *Whatsapp Group* agar sama-sama meluangkan waktu dalam mendampingi dan mengontrol anaknya saat pembelajaran di rumah. Bagi siswa yang tidak memiliki *Handphone* dan kesulitan dalam membeli kuota internet, maka pihak sekolah SDN 2 Purbasari menganjurkan datang ke sekolah untuk mengambil tugas. Guru PAI dan orang tua juga bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar jarak jauh yang nyaman, sehingga siswa tidak mudah stres dan cemas.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Purbasari tentang problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah seharusnya berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun tatap muka terbatas agar dapat berjalan dengan efektif.

2. Bagi Guru

Sebagai tenaga pendidik, guru berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Guru harusnya mampu berpikir kreatif untuk menciptakan suasana belajar agar menarik bagi siswa, seperti

memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ataupun metode yang digunakan agar pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi menjadi maksimal khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Siswa

Sebagai peserta didik, siswa sebaiknya selalu memperhatikan guru dan berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung agar dapat memahami materi yang diajarkan. , selain itu, siswa sebaiknya lebih giat belajar di rumah seperti mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru atau dari sumber lain agar dapat meningkatkan hasil belajarnya terlebih di masa pandemi Covid-19 ini.

4. Bagi Orang tua siswa

Orang tua harus bisa mendampingi dan memantau anaknya dalam proses pembelajaran saat dirumah, hal tersebut agar dapat meminimalisir problem penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, dkk, “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro”, *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 5, 2021.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, dan Ayuningsih, “Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19”, *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Ahyat, Nur, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa; Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Amadea, Kezia, dan Margareta Dinda Ayuningtyas, “Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear, *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*”, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Asnawir, dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*”, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Awahita, Resa, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Az Zahra, Afifah Chusna, dkk, “Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper untuk Ilmuwan, Konsultan dan Praktisi (Senikopa)*, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang, 2021.
- B, Wulandari, & Surjono, H. D. Pengaruh *problem-based learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2, 2013.
- Balushi, dan Essa, The Impact of COVID-19 on Children-Parent’s Perspective, *International Journal of Nutrition, Pharmacology, Neurological Disease*, Vol.10, 2021.
- Chiriyati, Umi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Berjenjang pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil 2017/2018”, *Journal Ilmiah Rinjani*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Danar Gayuh Utama, dan Hana Permata Heldisari, “Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar Ditinjau Dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor”, *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Darussyamsu, Rahmawati dan Neviyarni Suhaili, “Pendidikan Keluarga yang Memahami Perbedaan Individu Penentu Motivasi Belajar Anak Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2020.
- Data Sekolah, “SD Negeri 2 Purbasari”, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD%20N%202%20PURBASARI_84109, diakses pada tanggal 22 Februari 2022, pukul 19.35 WIB.

- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2017.
- Drajat, dkk, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Efendi, Saprin, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan”, *Jurnal, UIN Sumatera Utara*, 2018.
- Efendi, Saprin, dkk, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan”, *Edu-Riliga: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. WACANA PRIMA, 2009.
- Harahap, Yusniar, dkk, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidempuan”, *Jurnal LPPM UGN*, Vol. 11, No. 4, 2021.
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*, Yogyakarta: UNY, 2020.
- Hastutiningtyas, Wahidyanti Rahayu, dkk, “Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (*Online*) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan”, *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Herliandry, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 2020.

- HW, Munisu, *Sastra Indonesia*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Jamaluddin, Didi Nur, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, Kudus : IAIN Kudus, 2018.
- Jamin, Nunung Suryana, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, (Sukabumi: Jejak, 2020), hlm. 18-19.
- Jultri, Safeti, “Desain Pembelajaran Pedati Sebagai alternative Pengembangan Metode Asinkron”, *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 2020.
- K, O’Sullivan, A Qualitative Study of Child and Adolescents Mental Health during the COVID-19 Pandemic in Ireland, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 23425/A5/HK.01.04/2021, Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Kitab Al-Qur’an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2016.
- Kurniawan, Nur Kholis, dan Rohmat, “Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Sokaraja”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7, No. 4, 2021.
- Lilawati, Agustien. “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021.

- Lukita, Dyah dan Niko Subidjo, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19”, *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 01, 2021.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan MPR RI, Nomor II/MPR/88 Tentang GBHN 1988-1993, hlm. 93
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2006.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mashuri , Sufri, *Media Pembelajaran Matematika*, Sleman: Deepublish, 2019.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007.
- Muassomah, Muassomah and Irwan Abdullah, “Learning With Technology : New Wxperiences for Indonesian Children During Covid-19”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 529, 2020, Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Sosial Science (ICONETOS 2020), <http://repository.uin-malang.ac.id/8556/>.
- Muda, Ahmad A.K, *Kamus Lengkap Nahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*, Jakarta : Reality Publisher, 2010.

- Mukminah, dkk, Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nutul Ulum Mertak Tombok, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.5, No. 1, 2021, Terakreditasi Peringkat 5 (No. SK: 85/M/KPT/2020), <http://ejournal.mandalanursa.org/index/php/JISIP/index>, p-ISSN: 2598-9944, e-ISSN: 2656-6753.
- Mulyasa, Enco, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Munirah, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, 2016.
- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGarfindo, 2015.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet.1, 2010.
- Nisa, Rofiatu, Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi, Vol. 1, NO. 2, 2020.
- Nissa, Siti Faizatun Nissa, dan Akhmad Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8, No. 2, 2020.

- Nurbudiyani, In, “Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya”, *Anterior Jurnal*, Vol. 13, No. 1, 2013.
- Oktasari, Veni, “Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih”, *Tesis*, Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Onde, Mitra kasih La Ode, dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2021.
- Powa, Nevly Wisano, dkk, “Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMK Santa Maria Jakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Prawiyogi, Anggy Giri, “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-I, DOI: doi.org/10.21009/JPD.011.10.
- Purwanto, Agus, dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar”, *Edupsycouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Putro, dan Khamim, dkk, Pola interaksi anak dan orang tua selama pembelajaran di rumah, *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1.
- Rahman, Suci Febriyantika, “Problematika Pembelajaran Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam

Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Tesis*, Surakarta : Fakultas Agama Islam UI, 2020.

Rahman, Suci Febriyantika, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam al-Khoir Mojolaban Sukoharjo”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Agama Islam Surakarta, 2020.

Ramadhon, Ridho, dan Imam Khoitiyadi, “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19”, *Edu Society : Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2021.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori Paraktik Pengembangan KTSP*, Jakarta : Kencana, 2009.

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Jakarta: Kencana , 2005.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Bandung: Kencana, 2013.

Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sholeh, Abdul, Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol 5 No 1, 2021.

Srg, Kimlansyah Romadhan, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidempuan : Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, 2021.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, Herman, “Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19”, *Csamratul Fikri*, Vol. 14, No. 2, 2020.
- Sukanto, Didik, “Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)”, *Syntax Idea*, Vol. 2, No. 11, 2020.
- Surya, Moh, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Cet. II, Bandung: Yayasan Bhakti, 2003.
- Susiyanti, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”, *Tesis*, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UI, 2016.
- Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syafa’at, Wahyu, “Analisis Kegiatan Belajar Mengajar dengan Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, 2021.

- Tafonao, T, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Teurah, Roos M. S., “Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon”, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis serta Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.
- Utsaimin, Asy Syaikh Al, *Syarah Hilyah Thalibil Ilmi: Akhlak Pencari Ilmu*, Jakarta: Akbar Media, 2009.
- Wati Susanti, “Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19”, *Inovasi Pendidikan : Jurnal UMSB*, Vol. 19, No. 4, 2020.
- Widodo, Chomsin, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Wijaya, Etistika Yuni, dkk, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*”, 1, 2016.

Winingsih, Lucia Hermin, dkk, *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Woro Kristiningtyas, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Psikomotorik dalam Membuat Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi melalui Metode Survei Lapangan”, *E-Journal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 1, 2017.

Yanti, Nurul Fiti, dan Sumianto, “Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021.

Yuliana, *Corona Virus Diseases*, Universitas Lampung, Vol. 2, No. 1, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Observasi

Problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19:

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari.
2. Keterlibatan orang tua saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh di SD Negeri 2 Purbasari.
3. Kondisi ekonomi orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana saat pembelajaran jarak jauh.
4. Kondisi psikis siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh
5. Kejujuran dan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari saat mengerjakan tugas dan berdo'a.
6. Penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
7. Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga
 - a. Fasilitas apa sajakah yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Purbasari?
 - b. Berapakah jumlah Guru di SD Negeri 2 Purbasari?
 - c. Berapakah jumlah siswa di SD Negeri 2 Purbasari?
 - d. Bagaimanakah SD Negeri 2 Purbasari melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
 - e. Problem apa sajakah yang terjadi di SD Negeri 2 Purbasari?
 - f. Apakah ada kurikulum khusus yang diterapkan pada pembelajaran selama pandemi Covid-19?
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini?
 - b. Apakah ada RPP khusus Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19?

- c. Apa sajakah media yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19?
 - d. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19?
 - e. Berapa lama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19?
 - f. Problem apa sajakah yang terjadi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Covid-19?
 - g. Bagaimanakah cara bapak melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19?
 - h. Apasajakah solusi yang bapak lakukan untuk mengatasi problem-problem tersebut?
 - i. Apakah bapak dan orang tua siswa bekerja sama dalam mencari solusi untuk mengatasi problem-problem tersebut?
3. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga

- a. Pada saat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, saudara/i melaksanakan pembelajaran mulai dari jam berapa dan sampai jam berapa?
- b. Apa sajakah media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah saudara/i tertarik dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini?
- d. Bagaimanakah metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar saudara/i?
- e. Problem apa saja yang saudara/i rasakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pandemi Covid-19?
- f. Apakah saudara boros dalam penggunaan kuota internet pada saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemiCovid-19?
- g. Apakah saudara/i paham mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?
- h. Apakah saudara mempunyai *handphone* sendiri?
- i. Apakah saudara/i sering merasa jenuh dan stress pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19?

- j. Saat pembelajaran daring, apakah orang tua saudara/i hanya mendampingi saudara dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - k. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menganjurkan saudara/i untuk datang ke sekolah jika kamu tidak memiliki Handphone dan kuota internet?
4. Orang Tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga
- a. Sebagai orang tua siswa, saat pembelajaran daring pendidikan agama Islam apakah saudara/i mendampingi anaknya?
 - b. Apa sajakah problem yang dirasakan saudara/i sebagai orang tua siswa saat pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19 ini?
 - c. Apakah anak saudara/i boros dalam penggunaan kuota internet saat pembelajaran jarak jauh?
 - d. Saat pembelajaran daring, apakah saudara/i selaku orang tua siswa mengeluarkan biaya yang banyak untuk pembelian kuota internet?
 - e. Saat pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19, apakah anak saudara/i sering mengeluhkan masalah tugas?
 - f. Apakah anak anda yang masih SD mempunyai Hp sendiri?

- g. Saat pembelajaran PAI jarak jauh apakah anak anda selalu berdo'a saat pembelajaran dimulai?
- h. Apakah orang tua dan guru bekerja sama mencari solusi untuk mengatasi problem-problrm tersebut?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait profil SD Negeri 2 Purbasari, berupa dokumen yang terkait dengan penguasaan materi kegiatan harian siswa, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting oleh peneliti:

1. Profil SD Negeri 2 Purbasari (Nama, Alamat, NPSN, Kode Pos, No. SK pendirian, dan Email)
2. Visi, Misi, dan tujuan SD Negeri 2 Purbasari
3. Data pendidik, peserta didik, struktur organisasi, sarana dan prasarana SD negeri 2 Purbasari
4. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari
5. RPP Pendidikan Agama Islam SD negeri 2 Purbasari
6. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari

Lampiran 4

Hasil Observasi

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari	√		Saat pembelajaran jarak jauh guru PAI dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari melaksanakan pembelajaran melalui <i>Whatsapp group</i> , diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa dengan para siswa dan tidak lupa untuk memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati kemudian membaca ayat al-Qur'an surat Al-Falaq secara mandiri di rumah

				<p>dengan mencermati huruf dan tanda baca seperti membedakan huruf <i>Sin</i> dan <i>Syin</i> dan seterusnya. Lalu, guru mengirim rekaman suara berupa bacaan Q.S Al-Falaq di <i>Whatsapp group</i> untuk ditirukan siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat video membaca Q.S Al-Falaq kemudian dikirim di <i>Whatsapp Group</i>. Selain itu, pada observasi saat pembelajaran tatap muka terbatas peneliti menemukan bahwa media pembelajaran di SD Negeri 2 Purbasari memang masih kurang lengkap, seperti tidak adanya LCD proyektor,</p>
--	--	--	--	--

			Speaker, dan media lain yang mendukung proses belajar siswa. Kegiatan pembelajarannya masih menggunakan buku paket dan guru hanya menggunakan metode ceramah.
2.	Keterlibatan orang tua saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh di SD Negeri 2 Purbasari	√	Tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh. Beberapa dari orang tua siswa harus bekerja dan harus membagi waktunya dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, ketidakpahaman orang tua mengenai materi pembelajaran menjadi hambatan mereka ketika anaknya kesulitan

				memahami materi tersebut
3.	Kondisi ekonomi orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana saat pembelajaran jarak jauh	√		kondisi ekonomi yang berbeda pada setiap keluarga mengakibatkan sarana seperti <i>handphone</i> dan kuota internet yang mahal menjadi kurang terpenuhi.
4.	Kondisi psikis siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh	√		selama pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 ini situasi pembelajaran yang sulit serta memiliki banyak hambatan menyebabkan penurunan minat belajar siswa, hal ini karena kebanyakan siswa merasa bosan karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya

			serta siswa menjadi mudah stres dengan pembelajaran yang hanya didominasi oleh pemberian tugas. Mereka hanya menyelesaikan tugas tanpa memahami materi pembelajaran, bahkan siswa sering menunda mengerjakan tugas karena malas sehingga tugas yang harusnya selesai tetapi menjadi menumpuk
5	Kejujuran dan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari saat mengerjakan tugas dan berdo'a.	√	Saat siswa diberi tugas oleh guru, mereka justru menyuruh kakaknya atau orang tuanya untuk mengerjakan tugas karena mereka beralasan tidak paham dengan tugas yang diberikan. Tidak hanya itu, peneliti

			<p>juga mendapati beberapa siswa tidak disiplin pada saat pengumpulan tugas yang sudah di tetapkan waktunya oleh guru. Tidak hanya itu, beberapa dari peserta didik tidak berdo'a sesuai dengan arahan dari guru pada saat pembelajaran jarak jauh. Tetapi, ada juga yang berdo'a. Dengan demikian, kondisi pembelajaran jarak jauh seperti ini menimbulkan sikap afektif anak menjadi menurun karena mereka tidak diawasi langsung oleh guru, tetapi hanya dengan dampingan orang tuanya saja.</p>
--	--	--	---

6.	Penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19	√	Guru PAI dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui <i>Whatsapp</i> . Guru memberikan tugas untuk membuat video tentang membaca surat Al-Falaq, dalam video tersebut kebanyakan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an tartil dan tajwidnya masih sangat kurang. Tentu, seharusnya siswa perlu memperoleh bimbingan secara langsung dari guru PAI untuk dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil yang baik dan benar. Sesuai dengan yang peneliti lihat dalam dokumen-dokumen yang
----	--	---	--

				menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami penurunan
7.	Solusi guru dalam mengatasi problem penguasaan siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SDN 2 Purbasari	√		Solusi guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Purbasari untuk mengatasi problem keterbatasan media pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan <i>Home visit</i> satu kali dalam seminggu secara terstruktur.
				Solusi guru mengatasi problem ketika pembelajaran jarak jauh,

			<p>guru dan orang tua melakukan kerjasama untuk berusaha meluangkan waktunya agar mendampingi anaknya selama pembelajaran dan menanyakan hal-hal terkait dengan materi pembelajaran yang belum dipahami dan perkembangan belajar anaknya melalui <i>Whatsapp Group</i>.</p>
			<p>Solusi bagi siswa yang tidak mempunyai <i>Handhone</i> dan kesulitan dalam membeli kuota internet yang mahal, beberapa siswa dianjurkan guru PAI di SDN 2 Purbasari untuk datang ke sekolahan agar memperoleh materi</p>

				dan mengambil tugas secara langsung.
				Dalam mengatasi tekanan psikologis saat pembelajaran jarak jauh, guru PAI di SDN 2 Purbasari melakukan <i>Home Visit</i> dengan selalu mengajak siswa untuk diskusi melalui kelompok kecil yang di variasi dengan permainan, hal itu dilakukan guru PAI agar siswa tidak stress saat pembelajaran, serta siswa dapat menanyakan secara langsung materi yang belum di pahami. Guru PAI juga selalu memotivasi siswa agar selalu bersemangat melakukan aktivitas

				<p>belajar di rumah. Selain itu, guru PAI di SDN 2 Purbasari juga melakukan kerjasama melalui <i>Whatsapp Group</i> dengan orang tua siswa untuk mengatasi kekhawatiran dan kecemasan anak selama pembelajaran jarak jauh dengan berusaha menenangkan dan mengajak diskusi dengan anak.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nunung Nur Happy, S.Pd.SD.
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Fasilitas apa sajakah yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga?	Fasilitas yang ada di SD Negeri 2 Purbasari ada ruang kelas sebanyak 6 kelas, ruang guru 1, perpustakaan, empat toilet, lapangan, tempat cuci tangan. Meskipun begitu, fasilitas disini masih dikatakan kurang terpenuhi mba, tidak adanya LCD Proyektor dan Speaker yang sebenarnya mampu menunjang pembelajaran sehingga menjadi menarik. Dalam pembelajaran jarak jauh, sebenarnya di SD sini sudah terbantu dengan adanya Wifi, karena memang lokasi di daerah sini sangat sulit untuk

		menjangkau sinyal.
2	Berapakah jumlah siswa di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga?	Jumlah siswa disini masih sangat minim mbak, dari kelas 1 sampai kelas 6 jumlah siswa hanya 59 siswa. Hal ini memang karena letak sekolah yang berada di plosok desa.
3	Berapakah jumlah guru di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga?	Sebenarnya disini masih kekurangan guru mbak, jumlah guru disini hanya 6 guru, sedangkan dari jumlah itu sudah dikurangi oleh guru penjaskes dan guru PAI. Tetapi Alhamdulillah untuk tahun ajaran baru 2022 nanti akan diisi oleh 2 guru lagi.
4	Bagaimanakah SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini?	Pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh guru hanya menggunakan <i>Whatsapp Group</i> , dan untuk metode pembelajarannya disesuaikan sendiri oleh masing-masing guru. Hal itu karena disini susah sinyal dan tidak memungkinkan untuk menggunakan <i>Google Meet</i> apalagi <i>Zoom</i> , namun setelah ada surat dari Kemendikbud yang memperbolehkan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat, hal tersebut sedikit mengatasi

		permasalahan saat pembelajaran jarak jauh, tetapi karena jam pelajaran yang dibatasi sehingga pembelajaran tetap tidak maksimal.
5	Problem apa sajakah yang terjadi di SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?	Tentu banyak problem yang timbul, mba. Seperti media pembelajaran yang kurang terpenuhi saat pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka terbatas, orang tua yang sering mengadu kepada saya kalau mereka kadang susah membagi waktunya karena beberapa dari mereka bekerja, selain itu banyak juga orang tua yang mengeluh bahwa harga kuota mahal sedangkan anak mereka boros kuota dengan kondisi perekonomian mereka pas-pasan apalagi saat pandemi Covid-19 pendapatan mereka menurun. Tidak hanya itu mba, orang tua juga mengeluhkan karena anak mereka stres dan malas mengerjakan tugas, bahkan sering meminta tolong kakaknya untuk mengerjakan tugasnya dengan alasan tidak paham dengan materi
6	Apakah ada kurikulum khusus yang diterapkan	Untuk kurikulum, sesuai dengan perintah dari dinas masih menggunakan kurikulum 2013.

	pada pembelajaran selama pandemi Covid-19?	Tetapi, penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini mba.
--	--	---

Lampiran 5b

Wawancara 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Shofa Ul Luby, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2
Purbasari

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022

Waktu : 10.00 WIB.

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini?	Saya hanya memberi tugas kepada siswa, kemudian langsung dikumpulkan lagi ke saya. Kemudian membuka pertanyaan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pembelajaran yang telah saya tugaskan. Bukan tanpa sebab, saya hanya menggunakan media <i>Whatsapp</i> saat pembelajaran jarak jauh karena berbagai pertimbangan seperti lingkungan peserta didik terkendala akses internet yang

		sulit, untuk membuka <i>youtube</i> saja membutuhkan waktu yang sangat lama.
2	Apakah ada RPP khusus Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19?	Ada mbak
3	Apa sajakah media yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19?	Pada saat pembelajaran jarak jauh, saya hanya menggunakan media pembelajaran melalui Whatsapp Group. Sedangkan setelah diberlakukannya pembelajaran tatp muka terbatas, saya hanya memanfaatkan buku paket saja dikarenakan di Sekolah ini belum mempunyai LCD Proyektor ataupun Speaker yang membantu proses pembelajaran.
4	Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan ketika pembelajaran	Saat pembelajaran jarak jauh saya hanya menugaskan siswa untuk membaca materi, lalu saya memberikan tugas mengenai

	Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19?	materi tersebut. Kemudian, setelah diperbolehkan tatap muka terbatas, saya menggunakan metode ceramah.
5	Berapa lama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19?	Saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 jamnya dibatasi menjadi 2 jam pelajaran saja, sedangkan biasanya 3 jam pelajaran.
6	Problem apa sajakah yang terjadi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Covid-19?	Banyak problem yang terjadi mba, terutama pada siswa. Mulai dari media pembelajaran yang sangat terbatas, kurangnya dampingan orang tua dan pemahaman orang tua terhadap materi yang kurang menjadikan mereka sulit untuk menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh anaknya. Saya juga mendapat keluhan bahwa keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan dengan penggunaan kuota internet yang

		<p>boros sedangkan harganya yang mahal membuat mereka kewalahan. Tidak hanya itu mbak, kebanyakan siswa juga mengalami tekanan psikologis seperti malas, cemas dan stres terlebih saat pembelajaran jarak jauh.</p>
7.	<p>Apakah hasil belajar siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan?</p>	<p>Sesuai dengan evaluasi yang saya lakukan, selama pandemi Covid-19 ini kebanyakan siswa mengalami penurunan hasil belajar secara drastis mbak.</p>
8.	<p>Apasajakah solusi yang bapak lakukan untuk mengatasi problem-problem tersebut?</p>	<p>Untuk mengatasi permasalahan siswa karena tidak paham dengan materi yang hanya saya sampaikan lewat <i>Whatasapp Group</i>, saya melakukan <i>home visit</i> secara terstruktur dan sistematis. Biasanya saya hanya</p>

		<p>membatasi maksimal 5 siswa yang rumahnya berdekatan agar berkumpul dalam satu rumah. Pelaksanaan <i>home visit</i> itu saya lakukan satu kali salam satu minggu. Saya juga selalu mengajak para orang tua melalui <i>Whatsapp Group</i> yang saya buat agar para orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendampingi dan memberikan bimbingan selama anak-anak belajar di rumah, mengajak anak-anaknya untuk sholat dan membaca Al-Qur'an, membaca doa saat memulai pembelajaran daring dan sebagainya. Melalui <i>Whatsapp Group</i> ini saya juga menganjurkan ke orang tua siswa agar saling bertukar informasi terkait perkembangan belajar siswa. Solusi saya ketika ada siswa yang tidak memiliki Hp dan kesulitan dalam membeli kuota</p>
--	--	---

		<p>internet yang mahal, saya suruh mereka langsung ke sekolah untuk mengambil tugas atau bisa bergabung dengan temannya yang memiliki Hp. Untuk meminimalisir kecemasan siswa, solusi saya yaitu mengajak siswa dan memotivasi siswa agar selalu belajar mandiri dan segera mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan supaya tidak menumpuk. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk diskusi dengan saya atau teman-teman sekelompok yang diselingi dengan permainan agar anak menjadi tidak stres, khususnya pada saat pembelajaran PAI melalui <i>home visit</i></p>
9.	<p>Apakah bapak dan orang tua siswa bekerja sama dalam mencari solusi untuk mengatasi problem-</p>	<p>Memang benar mbak, apabila ada orang tua yang kesulitan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh anaknya, mereka langsung tanya ke saya</p>

	problem tersebut?	melalu <i>chat</i> pribadi atau lewat <i>Whatsapp Group</i> . Saya dan orang tua siswa juga bekerja sama untuk mengatasi anak-anak agar tidak stress saat pembelajaran jarak jauh mba
--	-------------------	---

Lampiran 5c

Wawancara 3:

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Veti Rahmawati

Jabatan : Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Purbasari

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2022

Waktu : 09.30

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat pembelajaran di sekolah selama masa pandemi Covid-19, saudara/i melaksanakan pembelajaran mulai dari jam berapa dan sampai jam berapa?	saya mengikuti pelajaran dari jam 08.00 sampai jam 10.00 saja
2	Apa sajakah media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata	Saat pembelajaran jarak jauh, pak Shofa hanya menggunakan Whatsapp. Setelah pembelajaran tatap muka terbatas, pak Shofa

	pelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19?	hanya menggunakan media buku paket saat mengajar.
3	Apakah saudara/i tertarik dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini?	Saya sering merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran melalui whatsapp yang hanya diberi tugas saja. Bahkan setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas, saya masih terbawa malas akibat terlalu lama belajar daring, apalagi pak Shofa hanya menggunakan buku paket saja mengajarnya.
4	Bagaimanakah metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar saudara/I selama pandemi Covid-19?	Pak shofa hanya memberi tugas saja saat pembelajaran jarak jauh, sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas pak Shofa selalu berceramah dan cerita di kelas.
5	Kendala apa saja yang saudara/i alami dalam pembelajaran Pendidikan Agama	Saya sulit paham terhadap materi pembelajaran mba, karena biasanya belajar di kelas bersama pak guru yang menjelaskan

	Islam pada saat pandemi Covid-19?	langsung, apalagi saat pembelajaran jarak jauh hanya lewat <i>Whatsapp</i> saja yang membuat saya malas dan bosan, saya juga sering kesulitan dalam mengerjakan tugas. Disisi lain,jaringan internet di rumah saya susah. Pembelajaran jarak jauh juga menjadikan saya tidak bisa bertemu dengan teman sekelas saya, hal ini membuat saya kurang bersemangat.
6	Apakah saudara boros dalam penggunaan kuota internet pada saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19?	Tidak terlalu mba, paling kadang saya boros karena sering buka tiktok.
7	Apakah saudara/i paham mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru	saya tidak paham semua materi, apalagi tentang ayat Al-Qur'an dan praktek ibadah seperti sholat dan wudlu

	selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?	
8	Apakah saudara mempunyai <i>handphone</i> sendiri?	Dalam pembelajaran jarak jauh saya menggunakan <i>handphone</i> sendiri.
9	Apakah saudara/i sering merasa jenuh dan stress pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19?	Ya, Sebenarnya saya juga khawatir dengan nilai yang nantinya diberikan oleh guru. Tetapi, pembelajaran jarak jauh membuat saya sulit memahami materi dan menjadikan malas untuk mengerjakan tugas.
10	Saat pembelajaran jarak jauh, apakah orang tua saudara/i mendampingi saudara dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, ibu saya selalu mendampingi saya belajar sampai selesai
11	Apakah Guru	Walaupun saya punya Hp sendiri,

	Pendidikan Agama Islam menganjurkan saudara/i untuk datang ke sekolahan jika kamu tidak memiliki Handphone dan kuota internet?	tapi saya kadang tidak bisa membeli kuota internet, karena harganya mahal dan ibu saya uangnya pas-pasan. Sehingga saya juga kadang ke sekolahan untuk mengambil tugas mba
--	--	--

Lampiran 5d

Wawancara 4:

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Yasin Al Husein
Jabatan : Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Purbasari
Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2022
Waktu : 09.30
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat pembelajaran di sekolah selama masa pandemi Covid-19, saudara/i melaksanakan pembelajaran mulai dari jam berapa dan sampai jam berapa?	2 jam mba, dari jam 08.00 sampai jam 10.00
2	Apa sajakah media pembelajaran yang digunakan guru dalam	Pada pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan Whatsapp Group mba, sedangkan pada

	mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19?	pembelajaran tatap muka terbatas pak shofa hanya menggunakan buku paket.
3	Apakah saudara/i tertarik dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini?	Saya sering jenuh dan kurang tertarik karena dalam penyampaian materi PAI kurang menarik hanya dengan <i>Whatsapp</i> saja
4	Bagaimanakah metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar saudara/I selama pandemi Covid-19?	Pak shofa hanya memberi tugas saja saat pembelajaran jarak jauh, sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas pak Shofa selalu berceramah dan cerita di kelas.
5	Kendala apa saja yang saudara/i alami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat	Saya sering terlambat dalam mengumpulkan tugas karena saya jenuh dengan pembelajaran jarak jauh terus. Apalagi saya tidak mempunyai Hp sendiri. Saya

	pandemi Covid-19?	selalu bergantian Hp dengan kakak saya, sehingga saya sering ketinggalan pelajaran.
6	Apakah saudara boros dalam penggunaan kuota internet pada saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19?	Tidak terlalu mba, paling kadang saya boros karena sering buka tiktok.
7	Apakah saudara/i paham mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?	saya tidak paham semua materi, apalagi tentang ayat Al-Qur'an dan praktek ibadah seperti sholat dan wudlu
8	Apakah saudara mempunyai <i>handphone</i> sendiri?	Saya tidak punya <i>handphone</i> sendiri, saya selalu bergantian dengan kakak saya pada saat pembelajaran jarak jauh
9	Apakah saudara/i	Ya, saya merasa bosan dan malas

	<p>sering merasa jenuh dan stress pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19?</p>	<p>dengan pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini. Karena saya tidak bisa bertemu dengan teman saya di kelas malah saya kadang memilih untuk menunda mengerjakan tugas dari guru dan memilih untuk bermain game <i>online</i></p>
10	<p>Saat pembelajaran jarak jauh, apakah orang tua saudara/i mendampingi saudara dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Pada saat saya sekolah jarak jauh terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, ibu saya selalu mendampingi saya sampai selesai. Tetapi, kadang juga tidak mendampingi sampai selesai</p>
11	<p>Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menganjurkan saudara/i untuk datang ke sekolahan jika kamu tidak memiliki Handphone dan kuota</p>	<p>Iya mba, Saat pembelajaran jarak jauh, saya kadang di suruh ke sekolahan langsung untuk mengambil tugas dari guru PAI, karena saya tidak punya Hp sendiri</p>

	internet?	
--	-----------	--

Lampiran 5e

Wawancara 5:

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Siti Khumairah

Jabatan : Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Purbasari

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2022

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, saudara/i melaksanakan pembelajaran mulai dari jam berapa dan sampai jam berapa?	Mulai jam 08.00 sampai jam 10.00
2	Apa sajakah media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan	Pak shofa menggunakan <i>Whatsapp</i> selama PJJ, dan saat tatap muka terbatas pak guru menggunakan buku paket saja

	Agama Islam?	mba
3	Apakah saudara/i tertarik dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini?	Saya kurang tertarik, karena jika belajar di whatsapp saja membuat bosan dan males. Demikian juga dengan pembelajaran tatap muka terbatas, opak shofa hanya ceramah didepan kelas dan siswa hanya mendengarkan hal itu membuat saya mengantuk dan kurang bersemangat dalam belajar
4	Bagaimanakah metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar saudara/i?	Pak shofa hanya memberi tugas saja lewat <i>Whatsapp group</i> dan saat pembelajaran tatap muka terbatas pak shofa selalu ceramah didepan kelas
5	Kendala apa saja yang saudara/i rasakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pandemi Covid-19?	Saat pembelajaran jarak jauh, saya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena dirumah susah sinyal bahkan saya harus ke jendela dulu supaya ada sinyal. Hal ini membuat mood saya hilang karena sering terlambat mengikuti pelajaran. Begitupun

		<p>saat pembelajaran tatap muka terbatas mba, saya malah ingin cepat-cepat pulang karena dengan waktu pelajaran yang sangat singkat membuat saya tidak fokus.</p>
6	<p>Apakah saudara boros dalam penggunaan kuota internet pada saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemic Covid-19?</p>	<p>Iya mba, malah kadang saya terlambat mengumpulkan tugas karena kuota habis, sedangkan harga kuota itu tidak murah</p>
7	<p>Apakah saudara/i paham mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?</p>	<p>Kadang paham kadang tidak mba</p>
8	<p>Apakah saudara mempunyai</p>	<p>Saya tidak mempunyai <i>Handphone</i> sendiri mba</p>

	<i>handphone</i> sendiri?	
9	Apakah saudara/i sering merasa jenuh dan stress pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19?	Saya sering mengeluh pada saat pembelajaran jarak jauh, karena dirumah saya akses internet sangat sulit, terkadang saya harus ke jendela dulu supaya sinyalnya muncul. Hal itu mengakibatkan <i>mood</i> saya menjadi hilang untuk mengikuti pembelajaran
10	Saat pembelajaran jarak jauh, apakah orang tua saudara/i hanya mendampingi saudara dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ibu saya kadang mendampingi saya, tapi karena ibu bekerja, jadi kadang cuma sebentar mendampingi
11.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menganjurkan saudara/i untuk datang ke sekolahan jika kamu tidak memiliki	Betul mba, tapi saya lebih sering ikut gabung sama teman saya yang rumahnya dekat dengan saya

	Handphone dan kuota internet?	
--	-------------------------------	--

Lampiran 5f

Wawancara 6:

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nurul Hidayah
Jabatan : Orang Tua Siswa
Hari/Tanggal : Senin, 14 Februari 2022
Waktu : 11.30
Tempat : Rumah orang tua siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai orang tua siswa, saat pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam apakah saudara/i mendampingi anak anda?	Saya harus menyempatkan waktu saya untuk mendampingi anak saya belajar pada saat pembelajaran daring meskipun tidak setiap hari saya bisa mendampingi anak saya, karena saya harus membagi waktu dengan bekerja
2	Apa sajakah kendala yang dirasakan saudara/i sebagai orang tua siswa saat pembelajaran	Kendala yang saya alami banyak mba, terutama pada saat pembelajaran jarak jauh anak saya sering mengeluhkan tidak paham dengan tugas bahkan malas

	Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19 ini?	banget saat disuruh mengerjakan tugas, hal itu membuat saya cemas dan khawatir. Saya juga kurang paham saat ditanyai anak saya mengenai materi pembelajaran. Tidak hanya itu mba, anak saya boros banget kuota internetnya. Apalagi disini harga kuota internet mahal, membuat saya kadang keteteran.
3	Apakah anak saudara/i boros dalam penggunaan kuota internet saat pembelajaran jarak jauh?	Ya mba, anak saya boros banget dalam penggunaan kuota internet karena anak saya sering bermain <i>game online</i> mba dengan alasan capek dengan pembelajaran jarak jauh
4	Saat pembelajaran jarak jauh, apakah saudara/i selaku orang tua siswa mengeluarkan biaya yang banyak untuk pembelian kuota	Tentu mba, apalagi harga kuota sekarang mahal. Saya kadang keteteran karena saya harus membagi uang dengan kebutuhan lainnya

	internet?	
5	Saat pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19, apakah anak saudara/i sering mengeluhkan masalah tugas?	Iya mba, terkadang anak saya mengeluh karena tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru, apalagi saya juga kurang mengerti mengenai materi anak saya
6	Apakah anak anda yang masih SD mempunyai Hp sendiri?	Tidak mbak, anak saya yang SD selalu bergantian HP dengan kakaknya
7	Saat pembelajaran PAI jarak jauh apakah anak anda selalu berdo'a saat pembelajaran dimulai?	Ya, saat saya mendampingi anak saya, saya selalu memerintahkan untuk berdo'a saat pembelajaran dibuka oleh guru. Tetapi saya tidak tau saat saya tidak mendampingi anak saya, apakah dia berdo'a atau tidak.
8.	Apakah orang tua dan guru bekerja sama mencari solusi untuk	Ya mba, sesuai dengan arahan guru PAI saat pembelajaran jarak jauh dan kesadaran saya sebagai

	mengatasi problem- problem tersebut?	orang tua memang diharuskan mendampingi anak saya ketika pembelajaran jarak jauh. Kesulitan bagi saya itu ketika menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami anak saya. Tapi, saya sebagai orang tua mengatasi hal itu dengan menanyakan langsung ke guru PAI
--	---	--

Lampiran 5g

Wawancara 7:

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Daryati

Jabatan : Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 14 Februari 2022

Waktu : 11.00

Tempat : Rumah Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai orang tua siswa, saat pembelajaran jarak jauh pendidikan agama Islam apakah saudara/i mendampingi anak anda?	Selama anak saya belajar daring dirumah, saya selalu membagi waktu untuk mendampingi anak saya pada saat kegiatan pembelajaran. Tetapi, saya juga merasa kesulitan pada saat menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh anak saya karena saya juga tidak paham mba
2	Apa sajakah kendala yang dirasakan saudara/i sebagai orang tua siswa saat	Kendala yang saya alami yaitu mengenai kuota internet yang mahal, sedangkan pendapatan saya dan suami saya pas-pasan

	<p>pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19 ini?</p>	<p>mba, apalagi pembelajaran jarak jauh sangat memerlukan kuota internet yang banyak. Saya juga sebenarnya ada kendala saat mendampingi anak saya, tetapi saya berusaha untuk selalu mendampingi selama kegiatan belajar.</p>
3	<p>Apakah anak saudara/i boros dalam penggunaan kuota internet saat pembelajaran jarak jauh?</p>	<p>Tidak terlalu mbak, karena anak saya juga bergantian HP dengan kakaknya.</p>
4	<p>Saat pembelajaran jarak jauh, apakah saudara/i selaku orang tua siswa mengeluarkan biaya yang banyak untuk pembelian kuota internet?</p>	<p>Untuk biaya, tentu banyak mba apalagi anak saya 3 dan harga kuota mahal. Padahal kondisi ekonomi keluarga kami dapat dibilang pas-pasan</p>

5	Saat pembelajaran pendidikan agama Islam di masa 159andemic Covid-19, apakah anak saudara/i sering mengeluhkan masalah tugas?	Kadang anak saya mengeluhkan beberapa materi yang susah dipahami sehingga anak saya sering menumpuk tugas. Di sisi lain saya juga kurang mengerti dengan materi tersebut
6	Apakah anak anda yang masih SD mempunyai Hp sendiri?	Tidak mba, masih kecil dan saya belum mampu untuk membelikan Hp lagi.
7	Saat pembelajaran PAI jarak jauh apakah anak anda selalu berdo'a saat pembelajaran dimulai?	Kadang tidak mba, anak saya itu susah disuruh untuk berdo'a
8	Pada saat pembelajaran jarak jauh, apakah anak anda sering stress atau cemas	Sebagai orang tua, saya sering melihat anak saya merasa gelisah dan cemas bahkan kadang marah ketika pembelajaran jarak jauh karena sulit memahami materi pembelajaran. Terkadang mereka juga mogok mengerjakan tugas

		dari guru dengan alasan malas dan memilih untuk bermain <i>game</i>
9.	Apakah orang tua dan guru bekerja sama mencari solusi untuk mengatasi problem-problem tersebut?	Ya, Pak Shofa dan orang tua sepakat bekerjasama mencari solusi dalam mengatasi masalah pelajaran dengan melakukan <i>Home Visit</i> satu kali seminggu mbak. Saat belajar jarak jauh, saya dan orang tua lainnya juga selalu berdiskusi dengan guru PAI di <i>Whatsapp Group</i> untuk bekerja sama agar berusaha menenangkan anak-anak saat di rumah dengan menyuruh supaya selalu cerita dengan saya. Saya juga selalu menanyakan apakah anak saya kesulitan dalam memahami atau tidak, agar mereka tidak stres pikirannya

Lampiran 5h

Wawancara 8:

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Eti

Jabatan : Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022

Waktu : 08.30

Tempat : Rumah Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai orang tua siswa, saat pembelajaran jarak jauh pendidikan agama Islam apakah saudara/i mendampingi anak anda?	Ya, saya selalu menyempatkan untuk mendampingi anak saya belajar sampai selesai
2	Apa sajakah kendala yang dirasakan saudara/i sebagai orang tua siswa saat pembelajaran	Masalah kuota internet yang mahal dan anak saya yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran membuat saya sebagai orang tua kadang bingung harus bagaimana

	pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19 ini?	padahal saya selalu memberi semangat ke anak saya
3	Apakah anak saudara/i boros dalam penggunaan kuota internet saat pembelajaran jarak jauh?	Iya mba, sangat boros. Terlebih belajar dirumah membuat anak ketergantungan dengan bermain Hp
4	Saat pembelajaran daring, apakah saudara/i selaku orang tua siswa mengeluarkan biaya yang banyak untuk pembelian kuota internet?	Tentu mba, saya kadang sulit untuk membagi uang karena banyak kebutuhan rumah tangga juga. Sehingga, anak saya kadang telat dalam mengumpulkan tugas karena belum membeli kuota
5	Saat pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19, apakah anak saudara/i sering mengeluhkan	Kadang mba, tetapi anak saya selalu tanya ke kakaknya. Namun, saya sendiri masih cemas karena tentu pembelajaran seperti ini siswa menjadi malas untuk belajar

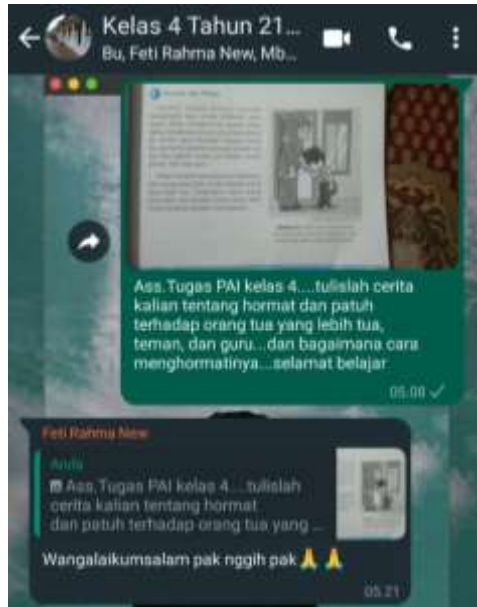
	masalah tugas?	
6	Apakah anak anda yang masih SD mempunyai Hp sendiri?	Saat pembelajaran jarak jauh, anak saya selalu bergantian <i>handphone</i> dengan kakaknya. Hal itu karena, saya belum mampu untuk membelikan <i>handphone</i> untuk anak saya terlebih belum cukup umur. Disamping itu anak saya 3 dan sama-sama sedang belajar daring yang menyebabkan saya kewalahan dari segi ekonomi sendiri
7.	Saat pembelajaran PAI jarak jauh apakah anak anda selalu berdo'a saat pembelajaran dimulai?	Anak saya harus di tegur dulu mba supaya mau berdo'a, kalau tidak saya tegur ya ga bakal berdo'a saat belajar jarak jauh
8.	Pada saat pembelajaran jarak jauh, apakah anak anda sering stress atau cemas	Ya sering mbak, tapi ya kadang tak tenangin kalau lagi ngeluh

9.	Apakah orang tua dan guru bekerja sama mencari solusi untuk mengatasi problem- problem tersebut?	Iya mba, pak Shofa selalu berdiskusi dengan kami untuk mengatasi masalah yang terjadi saat pembelajaran
----	---	---

Lampiran 6

DOKUMENTASI

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh saat masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Purbasari



2. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Purbasari



3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari



4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari



5. Wawancara dengan Siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari





6. Wawancara dengan Orang Tua siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari



7. RPP Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Purbasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Purbasari
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran	: 1
Tema	: Mari Belajar Al-Qur'an Surah Al-Falaq
Subtema	: Membaca Surah Al-Falaq
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu: Memahami Q.S. Al-Falaq dengan baik dan benar, Membaca Q.S. Al-Falaq dengan tartil, Menulis kalimat-kalimat dalam al-Falaq dan Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Falaq.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Siswa mempersiapkan diri belajar secara online dan diawali dengan berdoa sebelum belajar
2. Guru menyapa siswa melalui *Whatsapp Group*
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Siswa mengamati dan menceritakan gambar di buku teks hal 1

5. Siswa membaca Q.S. Al-Falaq di buku teks hal 2-4 ayat per ayat dan mencermati huruf atau tanda baca, seperti membedakan sin dengan *syin*, *tsa* dengan *sin*, *tasydid*, dan seterusnya.
6. Guru memperdengarkan bacaan Q.S. Al-Falaq melalui *Whatsapp* dan siswa diminta menirukan secara berulang-ulang
7. Melakukan refleksi

C. Refleksi dan Konfirmasi

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan

D. Penilaian

Penilaian Sikap : Observasi berdoa sebelum dan sesudah belajar

Penilaian Pengetahuan : Memahami Q.S. Al-Falaq dengan benar

Penilaian Keterampilan : Mempraktikkan membaca Q.S. Al-Falaq dengan benar.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Nunung Nur Happy, S.Pd.SD.

NIP. 197604262000122003

Purbalingga, 17

Februari 2022

Guru PAI



Shofa Ul Lubby,

S.Pd.

NIP.

8. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Purbasari



9. Gedung SD Negeri 2 Purbasari





10. Fasilitas SD Negeri 2 Purbasari

a. Ruang Guru



b. Ruang Kelas



c. Perpustakaan



d. Toilet



e. Tempat Cuci Tangan



f. Lapangan



g. Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Purbasari

DAFTAR NILAI SEMESTER II MAPEL PAI DAN BP KELAS IV
SD NEGERI 2 PURBASARI
 Kec. Karangreja, Kab. Purballaga, Provnsi Jawa Tengah

No.	Nama	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.9	3.10	3.11	3.12	3.13	3.14	3.15	3.17	3.18	3.19
1	Alifal Kholiq	72	78	78	78	74	88	76	78	76	76	82	72	72	78	78	82
2	Ashabul Mubtadin	70	82	75	78	72	74	78	80	76	78	72	72	72	72	78	76
3	Davi Nazara	78	76	74	80	76	88	80	80	80	80	78	82	78	76	78	78
4	Fauz Dwi Purnama	84	78	78	80	78	76	82	76	70	76	78	78	78	78	78	80
5	Fah Rahnawati	70	78	76	74	80	78	76	72	76	72	74	72	76	76	76	76
6	Jauzi Nazara	80	78	80	78	80	74	76	78	82	80	76	78	80	78	80	76
7	Risa Cahyani	78	78	74	74	76	76	82	80	80	78	80	80	82	82	74	74
8	Siti Hasmawati	72	76	78	76	74	76	76	72	76	86	78	76	80	76	76	76
9	Siti Hafiza	78	74	80	78	72	76	78	80	76	80	76	78	78	78	82	82
10	Yasni Al Husain	76	72	80	74	76	72	80	78	78	76	78	72	72	78	78	78

**DAFTAR NILAI SEMESTER II MAPEL PAI DAN BP KELAS IV
SD NEGERI 2 PURBASARI**

Kec. Karangjambu, Kab.Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah

No.	Nama	3.1	3.4	3.7	3.8	3.12	3.13	3.15	3.21
1	Abdul Kholiq	70	76	75	80	72	74	78	80
2	Ashabul Maulana	74	80	78	76	72	70	80	82
3	Devi Nuraya	70	70	75	72	80	78	76	78
4	Fatur Dwi Pratama	84	78	80	76	76	78	82	80
5	Feni Rahmawati	70	76	75	76	76	80	78	76
6	Junia Nuraini	82	80	78	80	82	76	74	78
7	Rina Cahyani	76	80	72	78	80	76	80	76
8	Sai Humaeroh	72	82	75	78	76	72	74	80
9	Siti Safiya	80	82	78	76	76	74	80	78
10	Yasin Al Hasain	72	70	76	80	78	74	74	80



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-719/Un.10.3/D1/TA.00.01.02/2022 7 Februari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Zen Magata Larashati
NIM : 1803016177

Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr,Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Zen Magata Larashati
NIM : 1803016177
Alamat : Purbasari, Rt 02/03, Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga
Judul skripsi : Problem Penguasaan Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di
Masa Pandemi (Studi Kasus di SDN 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga)

Pembimbing :

1. Aang Kunaepi, M.Ag.
2. Ratna Muhsia, MA.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu, mulai tanggal 8 Februari 2022 sampai dengan tanggal 28 Februari 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr,Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 PURBASARI
KECAMATAN KARANGJAMBU**

Alamat : Jl. Karangjambu-Sirandu, Purbasari, Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. KP. 53359

SURAT KETERANGAN

Nomor : 411.32/019/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nunung Nur Happy, S.Pd. SD.

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbasari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Zen Magata Larashati

NIM : 1803016177

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan riset di SD Negeri 2 Purbasari mulai tanggal 8 Februari 2022 sampai tanggal 28 Februari 2022 dengan judul "Problem Penguasaan Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SD Negeri 2 Purbasari Karangjambu Purbalingga".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar digunakan seperlunya.

Purbalingga, 28 Februari 2022

Kepala Sekolah

Nunung Nur Happy, S.Pd. SD.

NIP : 197604262000122003



MINISTRY OF RELIGION AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WAJIBONGLO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
A Unit of Universitas Islam Sultan Agung (UIN) Salatiga Indonesia

Certificate

Number: B-2021/010-0000/0000/0000/0000

This is to certify that

ZEN MAGATA LARASHATI

Date of Birth: July 20, 2000

Student Reg. Number: 1803010177

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of Darul Ulum Community (DUM) "Wahiduzz" Semarang
On August 23rd, 2021
and achieved the following score:

Listening Comprehension	39
Structure and Written Expression	40
Reading Comprehension	47
TOTAL SCORE	127



Issued on: Semarang, August 23rd, 2021.

ZEN MAGATA, S.Pd, M.A.,
NIP. 53201774790021 LPMC

Certificate Number: 12021002

* TOEFL is a registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGION AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WAJIBONGLO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
A Unit of Universitas Islam Sultan Agung (UIN) Salatiga Indonesia

شهادة

B-2021/010-0000/0000/0000/0000

بشهادة مركز تنمية اللغة بجامعة دار العلوم الإسلامية الحكومية بأن

ZEN MAGATA LARASHATI طالبة

التاريخ و محل الميلاد: 20 يوليو 2000 - Klaten, Perhalangan

رقم التسجيل: 1803010177

قد اجتازت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (TOEFL) بتاريخ 23 مارس 2021

بالتقدير: **مقبول (127)**

إصدار: 23 أغسطس 2021



رقم الشهادة: 12021002

تاريخ: 23 أغسطس 2021
رقم الشهادة: 12021002
رقم التسجيل: 1803010177
رقم الهاتف: 0291-79444
رقم الفاكس: 0291-79444
رقم البريد الإلكتروني: info@lcmc.uin-salatiga.ac.id



Sertifikat

Nomor: D-900/Un 12.10/P/00.004/2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walsongo Semarang
memberikan penghargaan kepada:

Zen Magata Larashati (A/4.0)

dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mandiri dari Rumah
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
dan dinyatakan **LULUS**



Semarang, 05 April 2021
Dekan,

Dr. H. Lili Anis-Ma'shumah, M.Ag.
NIP. 19720928 199703 2 001



SERTIFIKAT

No. 016/2020/KMP-PAI/PTI-LONGA/11/0200

Diberikan Kepada

ZEN MAGATA LARASHATI

Sebagai

PESERTA

Dalam Acara Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan
Dengan Tema "Kesiapan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Konsep dan Strateginya"
Yang diselenggarakan di Ruang Amphitheatre
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 06 Maret 2020

Ketua
Program Studi PAI

W. Nurb. Falahe, M.Pd.
NIP. 19720810200011004

Ketua
Himpunan Mahasiswa Prodi PAI

Moch. Saiful Hidayatullah, S.C.
NIM. 091217112

Sebutan,
Himpunan Mahasiswa Prodi PAI

Nita Annisa Firdaus
NIM. 091217121

RIWAYAT HIDUP

i. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zen Magata Larashati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 Juli 2000
3. Alamat Rumah : Purbasari, RT 02/03, Kec.
Karangjambu, Kab. Purbalingga,
Jawa Tengah.
- Nomor HP : 081246524047
- E-mail : zenmagatalaras@gmail.com

ii. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK al-Ridlo Purbasari
- b. SD Negeri 1 Purbasari
- c. MTs Ma'arif NU 11 Purbasari
- d. MAN 1 Banyumas
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-formal

- a. TPQ Al-Ridlo Purbasari
- b. Ponpes Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur